KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTS NEGERI 4 SLEMAN YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Abdullah Afif

14422110

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTS NEGERI 4 SLEMAN YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Abdullah Afif

14422110

Pembimbing:

Dr. Hujair A.H. Sanaky, MSI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Abdullah Afif
NIM	: 14422110
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	: Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak DI MTs Negeri 4 Sleman Yogyakarta.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sangsi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 24 Juli 2018

Yang Menyatakan,



Abdullah Afif

LEMBAR PENGESAHAN



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail:fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	14 Agustus 2018
Judul Skripsi	:	Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs N 4 Sleman Yogyakarta
Disusun oleh	:	ABDULLAH AFIF
Nomor Mahasiswa	:	14422110

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA	(.....)
Penguji I	: Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si	(.....)
Penguji II	: Edi Safitri, S.Ag, MSI	(.....)
Pembimbing	: Dr. H. Hujair A.H. Sanaky, MSI	(.....)

Yogyakarta, 20 Agustus 2018
Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah. Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
Pendidikan Agama Islam. Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2015
Ekonomi Islam. Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

NOTA DINAS Yogyakarta, 10 Rajab 1439 H

Hal : Skripsi 28 Maret 2018 M

Kepada :Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1080/Dek/60/DAS/FIAI/III/2018, tanggal 28 Maret 2018 M bertepatan pada 10 Rajab 1439 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Abdullah Afif

Nomor Pokok/NIMKO : 14422110

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2017/2018

Judul Skripsi :Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Negeri 4 Sleman Yogyakarta

setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketapan bahwa skripsi saudari tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb,

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Hujair A.H. Sanaky, MSI

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Abdullah Afif

Nomor : 14422110

Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Negeri 4 Sleman Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 24 Juli 2018



Dr. H. Hujair A.H. Sanaky, MSI

MOTTO

اُدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *Ajaklah kepada syariat Tuhanmu dengan bijaksana dan nasihatilah yang baik dan menarik, serta bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Tuhanmu betul-betul mengetahui orang yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang mengetahui orang-orang mendapat petunjuk.*[1]

[1] Zaini Dahlan, *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*. Yogyakarta: UII Press, 1999, hlm. 494.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الر حيم

اَلْحَمْدُ اللِّهِ الَّذِيْ هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لَنَهْتَدِيَ لَوْ لَا اَنْ هَدَانَا اللّٰهُ. وَاَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَ سُوْ لُهُ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدً وَ عَلَى اَلِهِ وَ صَحْبِهِ وَ مَنْ تَبِعَهُمْ بِاِحْسَانِ اِلَى يَوْمَ الدِّيْنِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya dan Dzat Yang Maha Penyayang diantara penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, Shalawat serta salam tetap terukir indah kepada Nabiullah tercinta, Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu pula kepada keluarga, sahabat-sahabanya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaat di hari pembalasan. Sungguh suatu karunia besar yang telah Allah titipkan. Kendala, ujian, cobaan tak menyurutkan penulis pada kehendak Tuhan. Bila kita telah berusaha dan berdo'a, Allah pasti memberi jalan yang terbaik. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Negeri 4 Sleman Yogyakarta". Do'a dan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Junanah, MIS selaku Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Drs. M. Hajar Dewantara, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Hujair AH Sanaky, MSI selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Kepada Bapak dan Ibu kedua penulis ketika di kampus, selaku dosen program Pendidikan Agama Islam, kepada Bapak (Dr. Hujair AH Sanaky, M.SI., Drs H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag., Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto, S.Ag, M.CAA., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I.) dan kepada Ibu (Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I) semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman Islam.
7. Guru-guru MTs N 4 Sleman terimakasih karena telah membantu dalam proses observasi dan penelitian.
8. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Muhtarom dan Ibu Nur Fajriyah, tidak mudah pak, buk menyusun skripsi ini dalam keadaan yang *hectic*, namun karena ketulusan, tanggung jawab, dan doa menjadikan lelahmu terbayar, insyaAllah.
9. Kepada pengasuh pondok pesantren Nashirutthulab bapak, KH Wahyudin sekeluarga dan bapak KH Jamaludin Suyuti sekeluarga yang telah memeberikan semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2014 yang telah berjuang bersama selama ini.
11. Kepada sahabat-sahabat penulis, Ihsan Erlansyah, Rio Suhendro, Samsul Rizal, Edwin Susilo Budi, Bayu Gabras, Kartika Dewi, dan mbak Fatiha

yang sudah berkenan memberikan motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada teman-teman santri pondok pesantren Nashirutthulab yang tidak henti untuk menghibur penulis ketika mengalami kesulitan dalam penyusunan skripsi ini.

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta petunjuk-Nya kepada kita. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya. *Aamiin*.

ABSTRAK

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTS NEGERI 4 SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh :

Abdullah Afif

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa kreativitas guru dalam proses pembelajaran menjadi daya motifasi tersendiri bagi peserta didik. Dengan kreativitas yang dimiliki seorang guru, akan membuat suasana menjadi lebih menyenangkan ketika sedang proses pembelajaran dalam kelas. Selain itu, kreativitas guru juga akan membuat peserta yang mengalami kesulitan dalam belajara menjadi lebih mudah dalam menerima pelajaran dan termotivasi dalam belajar, sehingga dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Maka pada saintifik tidak hanya murid yang aktif dan kreatif, guru harus lebih kreatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kreativitas yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam mata pelajaran aqidah akhlak dan untuk mengetahui hasil dari kreativitas yang di terapkan. Penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research* yang bersifat kualitatatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukan kreativitas guru pendidikan agama Islam meliputi menyanyikan syiir sahabat ali, sholawatan, mengaitkan materi dengan mata pelajaran lainya atau dari sumber bacaan yang berbeda, media pembelajaran berupa power point, video terkait materi, dan *hand out* atau ringkasan materi. Hasil kreativitas guru dalam menerapkan pendekatan saintifik yang meliputi ranah kognitif, psikomotorik, afektif secara kesuluruhan sudah baik.

Kata Kunci : Kreativitas Guru, Penerapan Pendekatan Saintifik

ABSTRACT
THE CREATIVITY OF ISLAMIC STUDIES TEACHERS ON IMPLEMENTING SCIENTIFIC APPROACH IN LEARNING AQIDAH AKHLAK AT MTS NEGERI 4 SLEMAN YOGYAKARTA

Abdullah Afif

The background of the study is that teachers' creativity within the learning process becomes a certain motivation for learners. A teacher who has the creativity will create the learning atmosphere more delightful when conducting the learning process in the classroom. Moreover, by having such creativity, a teacher also can help the learners who are feeling difficult in learning to be easier in acquiring knowledge and be more motivated in studying. According to that statement, it can facilitate learners to accurately achieve the learning objectives. Therefore, in scientific approach, the responsibility to be active and creative is not only obliged to the learners, but also the the teachers.

This study is aimed to know how the creativity applied by the islamic studies teachers in aqidah akhlak subject and to know the result from the applied creativity. This study is a qualitative field research. The data collection technique uses observation, interview and documentation.

The result of the research shows that the creativity of islamic studies teachers consists of singing syiir sahabat Ali, sholawatan, linking the material with the other subjects or different source of reading, learning media like power point, video related to the material, and hand out or summary of the material. The result of teachers' creativity in implementing scientific approach which includes cognitive domain, psychomotor domain, and affective domain is well-applied overall.

Keywords: teachers' creativity, scientific approach implementation

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
NOTA DINAS iv
REKOMENDASI PEMBIMBING v
MOTTO vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK x
ABSTRACT xi
DAFTAR ISI xii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian 6
C. Tujuan Dan Kegunaan penelitian 7
D. Sistematika Pembahasan 8
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 10
A. Kajian Pustaka 10
B. Landasan Teori 22
BAB III 46
METODE PENELITIAN 46
A. Jenis Penelitian dan pendekatan 46
B. Tempat Atau Lokasi Penelitian 47
C. Informan Penelitian 47
D. Teknik Penentuan Informan 48
E. Teknik Pengumpulan Data 50
F. Keabsahan Data 52
G. Teknik Analisis Data 54
BAB IV 58

HASIL DAN PEMBAHASAN 58
A. Gambaran Lokasi Penelitian 58
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan 68
BAB V 89
KESIMPULAN DAN SARAN 89
A. Kesimpulan 89
B. Saran 90
DAFTAR PUSTAKA 91
LAMPIRAN-LAMPIRAN 94

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pembelajaran Saintifik.....36

Tabel 4.1 Diskripsi Wali Kelas.....63

Tabel 4.2 Jumlah Siswa Perkelas.....64

Tabel 4.3 Guru dan kariawan.....96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[2]

Proses pendidikan pada hakikatnya adalah usaha untuk mempengaruhi, mengubah, dan membentuk kepribadian seseorang menjadi dewasa dan tingkah laku sehingga sesuai dengan tujuan hidup manusia yang dicita-citakan.

Peran guru sangat penting dalam pertumbuhan serta perkembangan siswa secara maksimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran atau mengajar guru dituntut untuk mempunyai kreativitas dan ketrampilan dalam mengajar. Seperti halnya strategi belajar mengajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, komunikasi yang baik, teknik pembelajaran, dan dapat mengevaluasi dengan baik.

Kreativitas adalah suatu hal baru yang di ciptakan berdasarkan pengalaman. Hal baru disini bukan berarti harus baru, namun dapat juga

[2] Undang-undang R.I. Nomor 20 tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan.

memodifikasi yang sudah ada sebelumnya. Dalam pekerjaan apapun itu di tuntut untuk kreatif. Bukan hanya kreatif dalam meciptakan hal baru, namun juga kreatif dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa. Profesi atau pekerjaan guru adalah meningkatkan mutu pendidikan, oleh karena itu guru di tuntut untuk kreatif dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka keunggulan yang harus dimiliki seorang guru adalah kreativitas.

Semua manusia memiliki kemampuan kreativitas dalam dirinya, namun kadar kreativitasnya berbeda-beda pada setiap manusia. Kreatif memiliki beberapa norma. Yang pertama norma *gradasi*, suatu norma yang dimiliki setiap individu yang dimana berhubungan dengan kapasitas dan abilitas. Yang kedua yaitu norma level, norma yang berhubungan dengan mutu kreativitas yang dicapai dengan pengalaman hidup. Ketiga, norma *periode* yaitu suatu kreativitas yang ingin dicapai setiap individu pada titik tertentu dalam sejarah dan kebudayaan. Keempat norma *degere* yaitu gabungan antra tiga norma sebelumnya.[3]

Guru yang kreatif adalah salah satu faktor yang mampu mempengaruhi kualitas pendidikan. Para pakar pendidikan menyatakan bahwa betapapun bagusnya sebuah kurikulum *official*, hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam maupun di luar kelas *actual*.[4]

[3]La Hadisi, dkk., "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa di SMK Negeri 3 kendari", Jurnal Al-Ta'dib, No. 2, (Juli-Desember 2017), hlm. 148-149.

[4] Nana Syaidah, *Pengembangan kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 15-16.

Selain guru, dalam dunia pendidikan tidak lepas dengan peran kurikulum, yang dimana kurikulum merupakan acuan dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Kurikulum terus mengalami perkembangan dan penyempurnaan dari tahun ke tahun sesuai dengan perkembangan zaman.

Pengertian kurikulum secara etimologis adalah tempat berlari dengan kata yang berasal dari bahasa latin *curir* yaitu pelari, dan *curere* yang artinya tempat berlari. Dalam sejarahnya, kurilukum merupakan suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis awal atau start sampai dengan finish, kemudian pengertian kurikulum tersebut juga mendapat tempat di dunia pendidikan, dengan pengertian sebagai rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan.[5]

Dalam pengembangan kurikulum 2013, pelaksanaa pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter dianjurkan untuk menggunakan pendekatan ilmiah atau disebut pendekatan saintifik. Pendekatan ilmiah atau saintifik dianggap sebagai tititan emas perkembangan dan pengembangan sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Melalui penguatan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang terintegrasi diharapkan melahirkan peserta didik yang produktif, afektif, inovatif, dan kreatif.[6]

Pendekatan saintifik berasal dari dua kata pendekatan dan *science* bahasa Inggris yang berarti pengorganisasian pengetahuan melalui

[5] Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*: Surabaya: Kata Pena, 2014, hlm. 3.

[6] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Konsep Pendidikan Scientific*, dalam diklat, Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013, hlm. 1.

observasi dan *test* terhadap atau realita.[7] Henry Van Lear menyamakan atau menjelaskan *science* (Inggris) dengan *scientia* yang berasal dari istilah latin yang berarti mengetahui.[8]

Lebih lanjut Agung Rokimawan mengungkapkan bahwa istilah sain dan *scaintific* yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia tersebut merupakan dua istilah yang dapat dipakai secara bersama dengan analogi yang sama. Ia menjelaskan bahwa *sains* dapat dilihat dari pengertian subjektif dan objektif. Pada aspek subjektif sain lebih ditujukan kepada operasi *actual* intelektual manusia, sebagai sarana untuk mengetahui keadaan dan beberapa situasi tertentu. Sedangkan pada aspek objektif untuk menunjukan tentang objek *sains* dalam pengertian subjektif.[9]

MTs N 4 Sleman adalah salah satu sekolah yang berletak di kota Sleman, dalam proses pembelajaran sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013, yang dimana dalam melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar, guru diwajibkan untuk menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik mempunyai lima tahap yaitu mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Di dalam pendekatan saintifik, materi pelajaran yang berbasis dengan kenyataan atau fenomena yang mampu dijelaskan dengan menggunakan logika atau penalaran tertentu. Diharapkan siswa dapat

[7] Martin H Manser, *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, Oxford: Oxford University Press, 1991, hlm. 368.

[8] Henry Van Lear, *Filsafat sains, Bagian Pertama Ilmu Pengetahuan Secara Umum,* terjemahan Yudian W. Asmin, Yogyakarta: PT Kurnia Kalam Semesta, 1995, hlm. 1.

[9] Moh. Agung Rokhimawan, *"*Pembelajaran Sain di MI Membentuk Peserta Didik yang Humanistik Religius, Jurnal Al-Bidayah*"*, Jurnal Pendidikan Dasar Islam Volume 5 No. 2, (Desember 2013).

berfikir kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, dan memecahkan masalah, serta mengaplikasikan materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran dibuat dengan sederhana dan jelas, serta menarik pula sistem penyajianya.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang identik dengan pendekatan saintifik guru sebagai eksekutor pendidikan dalam proses pembelajaran di kelas dituntut untuk kreatif dalam menerapkan pendekatan saintifik. Sekolah ini berkomitmen untuk kreatif dalam hal mengajar. Tidak hanya siswa yang kreatif gurupun harus jauh lebih kreatif.[10]

Komitmen sekolah, dalam hal ini guru ketika mengajar yang berkomitmen untuk selalu kreatif pada proses pembelajaran baik itu dalam metode pembelajaran, media pembelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Di zaman sekarang ini dalam dunia pendidikan guru dituntut untuk lebih kreatif, idealnya seorang guru harus banyak mengetahui berbagai banyaknya metode, media pembelajaran, model, cara berbicara, cara menjelaskan dalam pembelajaran yang dipandang meningkatkan kreativitas guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran. Dengan kreativitas seorang guru bukan tidak mungkin siswa yang sulit dalam memahami materi menjadi lebih mudah, sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran.

[10] Achmad Al Arifin di Sleman, tanggal 28 April 2018.

Kreativitas menjadi suatu hal yang penting bagi kalangan pendidik, karena dengan kreativitas pendidik dapat mengaktualisasikan dirinya. Dengan kreativitas juga dapat membuat pendidik untuk mampu melihat berbagai penyelesaian masalah-masalah yang ada.

Jadi dengan adanya suatu kewajiban guru yang dituntut untuk kreatif, kontek ini menegenai kreativitas dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran di kelas, akan membuat perubahan yang signifikan di kelas. Dengan begitu akan membuat perubahan pada manajeman dan tata cara dalam kelas.

Berangkat dari latar belakang inilah peneliti merasa tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang "**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTS N 4 SLEMAN YOGYAKARTA**".

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah "kreativitas guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran aqidah akhlak".

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan maka fokus pertanyaan penulisan skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs N 4 Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil dari penerapan kreativitas dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran aqidah akhlak yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Dan Kegunaan penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs N 4 Sleman Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui hasil dari penerapan kreativitas dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran akidah akhlak yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah

1. Diharapkan dari penelitian ini bisa memberikan khazanah keilmuan *civitas* akademik di Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi para pendidik pada umumnya khususnya pendidik di MTs N 4 Sleman Yogyakarta.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, isi, dan akhir. Pada penulisan skripsi ini mempunyai lima bab, dan setiap bab mempunyai sub bahasan, yaitu :

1. Bagian awal skripsi ini terdiri dari judul skripsi, halaman pernyataan, halaman pengesahan, nota dinas, rekomendasi pembimbing, motto, dan persembahan kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gamba, dan daftar tabel.
2. Bagian isi penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

   BAB I Pendahuluan. Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang diangkatnya judul penelitian skripsi ini seperti: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

   BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, didalam bab ini akan membahas mengenai penelitian terdahulu yang membahas kajian yang hampir sama, adapun kajian yang dibahas oleh penelitian terdahulu berkaitan dengan rumusan masalah yang diangkat peneliti pada skripsi ini. Kedua, Landasan teoritik yang berkaitan dengan topik penelitian ini, topik yang akan dibahas di sub bab ini adalah Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs N 4 Sleman Yogyakarta.

   BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini akan berisi tentang metode-metode yang akan digunakan oleh peneliti untuk meneliti rumusan masalah yang diangkat. Bab ini berisikan jenis penelitian dan

pendekatan yang digunakan dalam penelitian, subjek dan objek penelitian yang akan diteliti, tempat dan lokasi peneliian, informan penelitian, teknik penentuan informen, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini akan membahas tentang profil dan sejarah singkat sekolah, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Uraian bab IV juga akan membahas mengenai hasil penelitian.

BAB V Penutup, bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang sekaligus sebagai penutup dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan merupakan hasil akhir dari seluruh pembahasan yang telah diuraikan, kesimpulan ini juga menjadi jawaban dari masalah yang telah dirumuskan. Sedangkan saran didalam bab ini akan menjabarkan kekurangan yang terdapat didalam penelitian ini, sehingga ketika nanti ada peneliti yang ingin meneliti topik serupa dapat melanjutkan dan melengkapi penelitian tentang "Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs N 4 Sleman Yogyakarta".

3. Bagian akhir skripsi: terdiri dari daftar pustaka, referensi yang dikutip dan dimuat dalam penelitian skripsi referensi tersebut berasal dari daftar buku, majalah, jurnal ilmiah, studi kasus, artikel dalam majalah, surat kabar *website* atau sumber referensi lainnya yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan penelitian skripsi, lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan *prior research* atau penelitian terdahulu yang di dalamnya membahas mengenai hal-hal yang berhubungan tentag kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran aqidah akhlak.

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis lebih memfokuskan *prior research* (penelitian terdahulu) yang memiliki objek khusus. Misalnya membahas kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran aqidah akhlak. Ada beberapa *prior research* yang penulis anggap relavan untuk dijadikan acuan, diantaranya sebagai berikut.

1. Skripsi Maghfirah Ngabalin, jurusan pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah tahun 2014 dengan judul skripsi "Implementasi Dan Upaya Guru PAI Dalam Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 52 Jakarta Utara". Kesimpulan dari skripsi tersebut adalah ada beberapa persepsi dari guru PAI di SMA Negeri 52 Jakarta Utara mengenai pendekatan saintifik diantaranya sebagai berikut:
    a. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah atau sering disebut pendekatan saintifik.
    b. Siswa atau peserta didik di kelas menjadi aktif.

c. Sumber belajar atau informasi bisa dapat darimana saja, kapan saja, tidak harus dari guru.
d. Sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.
e. Kesulitanya saat menenrangkan materi terkait dengan iman dengan hal-hal yang bersifat ghaib.
f. Sarana, prasarana serta media dan bahan ajar yang tepat dapat menjadi pendukung tercapainya pembelajaran. Karena pendidikan agama Islam tidak hanya sebatas pengetahuan melainkan tentang nilai-nilai kehidupan.[11]

Upaya guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 52 Jakarta Utara mengumplementasikan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran diantaranya sebagi berikut:

a. Memberitau ataupun mengasosialisikan mengenai pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 pada peserta didik saat dimulainya pembelajaran.
b. Guru pendidikan agama Islam memberi waktu kepada siswa untuk mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.
c. Guru memberi kesempatan terhadap siswa untuk menayakan apa yang sudah diamati, dibaca, disimak, dan didengar.

[11] Maghfirah," Implementasi dan Upaya Guru PAI dalam Implementasi Pencekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 52 Jakarta Utara", *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014, hlm. 84-85.

d. Guru memberikan kesempatan terhadap siswa untuk mengolah informasi yang didapatkan siswa dari berbagai sumber.
e. Guru memberi arahan kepada siswa untuk mencoba mengimplementasikan apa yang sudah dipelajari baik berupa ketrampilan membaca, mendengarkan, berbicara dan menulis.
f. Guru memberi arahan kepada siswa untuk membentuk kelompok diskusi untuk menyampaikan hasil yang sudah dikerjakan, baik secara tulisan, lisan maupun media.[12]

2. Skripsi Dewi Shinta Nuraini, jurusan pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga tahun 2016 dengan judul "Penerapan Pendekatan *Scientific* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Salatiga". Kesimpulan dari skripsi tersebut meliputi pelaksanaan pendekatan *scientific*, yang dimana harus dilaksanakan pada SMP Negeri 7 Salatiga pada setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran pendidikan agama Islam. Karena pendekatan *scientific* merupakan suatu komponen yang tidak bisa lepas dari kurikulum 2013. Setelah itu metode belajar. Pendekatan *scientific* sangat dipengaruhi siswa dan juga metode pembelajaran. Metode pembelajaran harus berfariasi sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Lalu rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang disebut dengan RPP. Kurikulum 2013 sudah menyediakan RPP dan juga sudah di sediakan langkah-langkah dalam pendekatan *scientific*

[12] Ibid.

tinggal guru melaksanakan dan memberi fariasi dalam proses pembelajaran. Setelah itu sistem penilaian. Sistem penilaian pada kurikulum 2013 dengan pendekatan *scientific* meliputi penilaian sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Yang terakhir supervisi. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, kepala sekolah SMP Negeri 7 Salatiga harus memiliki *supervisi* yang baik. Faktor penghambat serta pendukung pendekatan *scientific* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Salatiga. Faktor penghambat nya meliputi: faktor siswa (kurang berani bertanya, kurang mandiri dalam belajar, tipe belajarnya tiap siswa berbeda-beda), faktor sarana prasarana yang kurang memadai, media dalam pembelajaran belum sedia, serta penguasaan teknologi guru kurang, dan sistem penilaian.[13]

3. Skripsi Sandra Haryawan, jurusan pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, tahun 2015 dengan judul "Pola Kreativitas Guru PAI Dan Budi Pekerti Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA N Manonjaya 1 Tasikmalaya". Kesimpulan dari skripsi tersebut adalah dalam menyajikan suatu materi, guru PAI di SMA N 1 Manonjaya berusaha tidak terpacu pada buku pedoman. Sebelum menyampaikan sebuah materi guru PAI membuat suatu ringkasan materi dan mendisain media pembelajaran supaya siswa mudah dalam memahami materi. Lalu

[13] Dewi Shinta Nuraini, "Penerapan pendekatan scientific mata pelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Salatiga", *Skripsi*, Salatiga: IAIN Salatiga, 2016, hlm. 62.

dalam strategi pembelajaran guru PAI dan budi pekerti SMA N 1 Manonjaya menggunakan metode yang berfariasi serta menghubungkan dalam satu proses pembelajaran, menggabungkan metode satu dengan metode yang lainya supaya dalam pembelajaran siswa tidak bosan. Penilaian guru PAI dan budi pekerti di SMA N 1 Manonjaya menggunakan penilaian konferhensif yang dimana itu meliputi tiga ranah yaitu kognitif, psikomotorik, afektif. Penilaian kognitif dengan memberi test berupa tes tulis dan lisan, penilaian psikomotorik dengan mengamati praktik-praktik yang terkait dengan mareti pembelajaran, lalu penilaian afektif dengan melakukan wawancara, pengamatan dan angket. Setelah itu, faktor pendukung pola kreativitas guru PAI dan budi pekerti dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA N Manonjaya 1 Tasikmalaya disambut dengan baik adanya pendekatan saintifik dalam pembelajaran kurikulum 2013 dirasa sebagai tantangan dalam mengajar di zaman modern ini serta sarana dan prasarana yang dirasa cukup memadai untuk memebantu guru dalam proses pembelajaran. Faktor penghambat dalam pembelajaran saintifik di SMA N 1 Manonjaya Tasikmalaya ini condong ke jumlah murid yang banyak sehingga dirasa sulit untuk menerapkan pendekatan saintifik.[14]

[14] Sandra Haryawan, "pola kreativitas guru PAI dan budi pekerti dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA N Manonjaya 1 Tasikmalaya", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015, hlm. 68-69.

4. Tesis Eny Rahmawati jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, program pendidikan PGMI UIN Sunan Kalijaga, tahun 2016 dengan judul "Model Pendekatan *Scientific* Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Di MI Dawung Magelang" kesimpulan dari tesis tersebut adalah pendekatan *scientific* merupakan pembentukan karakter di MI Dawung yang dimana berkolerasi dengan strategi dan pendekatan yang saling berhubungan. Yang pertama strategi *moral knowing* yaitu pengetahuan moral, strategi ini di terapakn di awal pembentukan karakter siswa MI Dawung yang menitikberatkan pada nilai-nilai (values) pengetahuan dan juga spiritual. Hal ini di dukung dengan adanya usaha dan kegiatan sehari-hari siswa MI Dawung. Kedua strategi *moral modeling*, startegi ini dengan ciri khas nya yaitu memposisikan guru sebagai sumber dari nilai bagi siswa yang dimana bersifat *hidden curriculum* dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa MI Dawung lalu strategi moral *feeling and loving*, strategi ini dilakukan supaya siswa itu peka dengan yang di alami, di rasakan baik ucapan maupun tindakan. Yang keempat, strategi moral *acting*, strategi ini merupakan strategi langsung yang dimana menerapkannya dalam bentuk tindakan langsung sebagai pengalaman serta nilai-nilai yang pernah dimilikinya. Kelima, strategi *punishment*, strategi ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran dan perkembangan karakter siswa. Keenam, strategi hukuman (*punishment*) strategi ini bertujuan memberikan hukuman

kepada murid supaya kesalahan yang sudah diperbuat mejadikan siswa jera. Ketujuh, *strategi tradisional*. Strategi ini terkenal dengan strategi klasik yang dimana strategi ini berupa nasihat, arahan, kritikan, himbuan, saran, masukan yang diberitahukan ke siswa terkait hal nilai-nilai karakter dan spiritual yang bersifat baik. Kedelapan, *strategi habituasi,* startegi pembiasaan yang di lakukan guru untuk menanamkan pembiasaan kepada siswa untuk memaknai nilai-nilai yang sudah di alami. Kesembilan, strategi keteguhan, strategi yang bertujuan untuk menanamkan kepada siswa bahwasanya untuk penuh keteguhan menjalani semua yang di anggap baik menurut etika, norma, dan agama.[15] Implementasi pendekatan scientific di MI Dawung tidak berupa metode pembelajaran, melainkan melalui kegiatan yang ada di madrasah, bisa di sebut *hidden curriculum.* Contohnya seperti membiasakan senyum, sapa, salam dengan guru dan teman, berjabat tangan, mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan doa. Membiasakan diri untuk disiplin, tanggung jawab, mandiri kerjasama, berpakaian rapi, mengikuti upacara bendera. Faktor pendukung dan penghambat model saintifik diantaranya. Faktor pendukung, sekolah berada di naungan yayasan lembaga pendidikan Nahdlatul Ulama (NU), modelling keteladan yang baik di contohkan oleh para pendidik, kondisi masyarakat sekitar yang religius. Faktor penghambat, kurangnya sarana dan prasarana dalam kelas, ruang kelas kurang

[15] Tesis Eny Rahmawat "Model pendekatan scientific pendidikan agama Islam sebagai pembentukan karakter siswa di MI Dawung Magelang" *Tesis,* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016, hlm. 131-133.

memadai, ruang perpustakaan kurang kondusif, adanya guru yang kurang optimal dalam memberikan motivasi.[16]

5. Skripsi Anita Asmara jurusan pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015 dengan judul "Pengaruh Kreativitas Belajar, Motivasi Belajar, Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Dagang Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK N 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015" dalam skripsi tersebut membahas mengenai pengaruh kreativitas belajar, motivasi belajar, dan persepsi siswa mengenai cara guru mengajar. Adanya pengaruh yang positiv terhadap kreativitas belajar dengan prestasi belajar siswa SMK N 7 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015, terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang siswa kelas XI SMK N 7 Yogyakarta, adanya pengaruh yang positif mengenai persepsi siswa tentang metode pembelajaran guru terhadap siswa kelas XI SMK N 7 Yogyakarta. Setelah itu terdapat juga pengaruh yang positif dari siswa terkait dengan media pembelajaran yang ada di kelas, yang terakhir adanya pengaruh positif mengenai kreativitas belajar siswa, motivasi belajar, persepsi siswa tentang

[16] Ibid.

metode metode dan penggunaan media oleh guru terhadap prestasi belajar siswa akuntansi kelas XI SMK N 7 Yogyakarta.[17]

6. Skripsi Rika Afriani Asmara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung tahun 2015 dengan judul "Pengaruh Bermain *Finger Painting* Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudlotul Athfal (RA) Akhlakul Karimah Kotabumi". Dalam skripsinya membahas mengenai pengaruh, yang dimana penelitian nya itu merujuk pada apakah ada pengaruh bermain *finger painting* terhadap kreattivitas anak usia 5-6 tahun di RA Akhlakul Karimah Kotabumi tahun pelajaran 2015/2016. Hasil dari penelitian tersebut, ternyata ada pengaruhnya bila mana menggunakan kegiatan bermain *finger point* terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Akhlakul Karimah Kotabumi tahun pelajaran 2015/2016. Hal tersebut dapat dilihat pada saat melakukan permainan, anak dapat bereksperimen dengan mencampurkan warna, serta anak mampu menciptakan hal baru atau karya dengan menggunakan jari sebagai alat lukis berdasarkan ide si anak.[18]
7. Jurnal Edutech yang berjudul "Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 berdasarkan kajian teori psikologi Belajar" yang ditulis oleh Rudi Susilana Heli Ihsan, mahasiswa

[17] Anita Asmara "Pengaruh kreativitas belajar, motivasi belajar, persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi perusahaan dagang siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK N 7 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015", *Skripsi*, Yogyakarta: UNY, 2015, hlm. 147-148.

[18] Rika Afriani Asmara "Pengaruh bermain finger painting terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di Raudlotul Athfal (RA) akhlakul karimah Kotabumi", *Skripsi*, Lampung: Universitas Lampung, 2016, hlm. 56.

Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2014, dalam tulisan itu menjelaskan implementasi dari kurikulum 2013 berdasarkan teori psikologi belajar. Hasil dari kajian jurnal tersebut meliputi, yang pertama semua kegiatan yang dikembangkan dalam pendekatan saintifik membuat tercitanya berbagai hal baru yang diperoleh siswa, belajar yang dilibatkan oleh siswa semua panca indra yang dimiliki siswa tersebut, dengan hal seperti itu akan membantu mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa. Selanjutnya implementasi pendekatan saintifik membantu guru untuk mengembangkan kegiatan proses pembelajaran lebih kreatif dan berfariasi serta guru memfasilitasi siswa untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa, sehingga membantu pencapaian belajar. Yang terakhi, implementasi pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013, selain dapat membantu guru dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang di lakukan oleh guru. Selain itu dapat juga membantu tercapainya tujuan pendidikan yang utuh, meliputi sikap religius, sikap sosial, dan juga ketrampilan serta pengetahuan.[19]

8. Skripsi Sami Wulandari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2010 dengan judul "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP N 2 Kota Tangerang Selatan" dalam skripsi ini membahas mengenai pengaruh. Yang dimana pengaruh kretivitas yang di

[19] Rudi Susilana Heli Ihsan, "Pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 berdasarkan kajian teori psikologi belajar", *Edutech*, No. 2, Vol. I (Juni, 2014), hlm. 194.

terapkan guru itu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa apa tidak. Penelitian ini berlokasi di SMP N 2 kota Tangerang Selatan. Dalam hasil skripsi tersebut bahwa kreativitas guru SMP N 2 kota Tangerang Selatan dalam pembelajaran di kelas tergolong cukup baik, karena dalam proses pembelajaran guru memberikan ide-ide yang kreatif yang membuat siswa termotivasi untuk lebih rajin lagi dalam belajar. Prestasi belajar SMP N 2 kota Tangerang Selatan tergolong baik, ini dapat dilihat dari tabel nilai yang tertera di skripsi ini, bab IV. Dapat dikatakan bahwasanya siswa dalam proses pembelajaran itu aktif dan juga memperhatikan. Jika di tinjau kembali memang adanya kolerasi antara kreativitas guru dalam pembelajaran dengan prestasi belajar siswa.[20]

9. Jurnal Pendidikan Ekonomi yang berjudul "Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS" yang ditulis oleh Yesi Budiarti Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro. Dalam tulisanya, penulis membahas mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran IPS, yang bertujuan untuk supaya siswa mampu komunikasi, tanggung jawab sebagai warga negara dan mempunyai sikap positiv terhadap nilai, sikap, dan norma. Tulisan ini juga membahas mengenai, antara lain, kemampuan kreativitas siswa itu dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran IPS, melalui metode penyampaian dan penemuan atau exposition-discovery learning, serta

[20] Sami Wulandari, "Pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP N 2 kota Tangerang Selatan", *Skripsi* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010, hlm. 60.

strategi pembelajaran kelompok dan individu. Kemampuan kreativitas yang dimiliki oleh siswa dapat dikembangkan yang dapat mencangkup ranah kognitif, afektif, sikomotorik. Selanjutnya fakor pendukung kreativitas siswa di peroleh dari sikap serta metode pembelajaran yang kreativitas guru, sarana prasarana, teman sebaya dan tata ruang kelas.[21]

10. Jurnal penelitian dan pendidikan IPS yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SD N Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan kota Probolinggo" yang di tulis Mimik Supartini Universitas Kanjuruan Malang. Dalam tulisan tersebut membahas pengaruh media pembelajaran, media pembelajaran dalam kelas yang membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran. Dari penelitian si penulis, adanya pengaruh yang segnifikan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di SD N Mangunharjo 3 kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. Terdapat pengaruh dari kreativitas guru terhadap proses pembelajaran di kelas, adanya kolerasi antara kreativitas guru dengan prestasi belajar siswa di SD N Mngunharjo 3 kecamatan Mayangan Kota Probolingo, itu saling berkaitan antara satu sama lain.[22]

Dari uraian di atas yang sudah ditulis oleh peneliti. Peneliti mempunyai kesimpulan bahwa tema atau judul yang peneliti angkat

[21]Yesi Budiarti, "Pengembangan kemampuan kreativitas dalam pembelajaran IPS", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, No. 1, Vol. 3 (2015), hlm. 72.

[22] Mimik Supartini, "Pengaruh penggunaan media pembelajaran dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi di SD N Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan kota Probolinggo", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, No. 2, Vol. 10 (2016), hlm. 292.

mempunyai perbedaan dengan peneliti terdahulu. Perbedaan terletak pada pembahasan dan permasalahan yang diteliti. Peneliti lebih menekankan kreativitas guru dalam menerapkan pendekatan

B. Landasan Teori

Dalam pembahasan dan pembuatan penelitian skripsi ini. Penulis menggunakan landasan teori untuk memperkuat analisis data yang ada. Dalam penelitian penulis skripsi ini, membahas kajian kreativitas guru dan pendekatan saintifik. Maka ada teori yang menjadi landasan dalam penulisan penelitian skripsi ini. Diantaranya sebegai berikut:

1. Kreativitas

Kreativitas, kata itu berasal dari kata *creative* yang berari pintar menciptakan hal baru. Hal baru dalam arti tidak baru yang sifatnya benar-benar baru, melainkan suatu yang sudah pernah ada lalu dimodifikasi menjadi hal yang baru. Menurut Munandar kreativitas adalah suatu keahlian untuk membuat hal baru berdasarkan data, informasi, dan juga pengalaman yang dimiliki. Selain itu, kreativitas juga mempunyai arti, suatu proses yang di implementasikan dalam kelenturan, kelancaran, dan *originalitas* berfikir, dan kemampuan untuk menggabungkan, mengembangkan, memperkaya, memperinci suatu gagasan. Dari devinisi tersebut dapat dikatakan bahwa kreativitas adalah suatu kegiatan berfikir yang imajinatif melalui berbagai proses, mulai dari mental, keinginan yang besar, dan disertai komitmen yang mencipatkan suatu gagasan baru,

bersifat asli, independen, dan mempunyai nilai. Kreativitas bukanlah penemuan baru yang belum ada satupun orang yang menemukanya, melainkan suatu hal yang menurut kita baru, yang tidak harus baru juga bagi orang lain. Misalnya guru menciptakan metode baru, seperti metode tanya jawab, yang dimana metode itu belum pernah ia pakai sebelumnya.[23]

Guru sebagai profesi yang khusus yang dimuliyakan semua orang dituntut untuk komitmen dalam meningkatkan suatu mutu pendidikan. Guru juga dituntut untuk selalu kreatif, karena kreatif merupakan hal yang dipunyai serta diunggulkan oleh seorang guru. Guru harus mempunyai kemampuan dan mewujudkan potensi daya fikir untuk menghasilkan suatu hal yang baru dan juga unik, tidak hanya itu guru juga harus mampu mengkombinasikan suatu yang sudah ada mampu dibuat kembali menjadi lebih menarik.[24]

Dalam menerapkan kreativitas, tidak hanya pada metode pembelajaranya, media pembelajaran, akan tetapi guru perlu juga menerapkan kreativitas dalam membangun perilaku kreatif siswa, diantaranya:

a. Jawaban tugas yang diberikan oleh guru tidak satu jawaban, melainkan beberapa jawaban yang menurut guru hampir sama maknanya dengan jawaban yang di inginkan oleh guru.
b. Mentoleransi jawaban yang nyeleneh dengan bijak.

[23] Reski Ramadani, dkk., "Hubungan antara kreativitas guru dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa", jurnal matematika dan pembelajaran, No 1, Vol. V, (Juni, 2017), hlm. 85.

[24] La Hadisi, dkk., "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa di SMK Negeri 3 kendari", Jurnal Al-Ta'dib, No. 2, (Juli-Desember 2017), hlm. 148.

c. Lebih melihat di proses bukan hanya hasil.

d. Memberanikan peserta didik dengan cara membuat siswa untuk mencoba, menentukan sendiri yang belum jelas dan di tanyakan, memberikan kesempatan siswa untuk intreprestasi sendiri terkait pengetahuan, pengalaman, dan kejadian yang pernah dialami.

e. Memberikan keseimbangan kepada siswa antara kegiatan terstuktur dan spontan atau *ekpesif*.[25]

Menurut Hulbeck dalam Munandar mengatakan ”*Creative action is an imposing of one's own whole personality on the environment in an uniqe and characteristic way*”. Tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungan.[26]

Bagi guru kreativitas tentu saja ditunjukan kepada peserta didik serta ditunjukan terutama pada saat mengajar. Jadi kreativitas seorang guru itu menunjukan bahwa apa yang dikerjakan sekarang lebih baik dari apa yang dikerjakan di masa sebelumnya, dan apa yang dikerjakan di masa yang akan datang lebih baik dari sekarang. Guru yang kreatif akan mengutamakan pertanyaan *divergen*, pertanyaan ini akan membawa para siswa dalam suasana aktif. kreativitas kreativitas guru dapat dilihat dari ketrampilan atau cara guru mengajar di kelas.

Ketrampilan setiap mengajar memiliki prinsip-prinsip serta komponen tersendiri. Dalam jurnal matematika dan pembelajaran, Turney

[25] KEMENDIKBUD”Konsep dan implementasi kurikulum 2013” dikutip dari https://kemdikbud.go.id/kemdikbud/dokumen/Paparan/Paparan%20Wamendik.pdf, tanggal 26 April 2018.

[26] Yesi Budiarti “Pengembangan kemampuan kreativitas dalam pembelajaran IPS”, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, No. 1, Vol III, (2015), hlm. 67.

mengungkapkan delapan ketrampilan mengajar yang berperan menentukan kualitas yaitu 1) ketrampilan bertanya, 2) memberikan penguatan, 3)mengadakan variasi 4) menjelaskan; 5) membuka dan menutup pelajaran, 6) membimbing diskusi kelompok kecil, 7) mengelola kelas, 8) mengajar kelompok kecil dan perorangan.[27]

Kreatifitas dalam pembelajaran bukan saja digunakan untuk mengembangkan metode pembelajaran. Kreativitas juga dapat menyelesaikan suatu persoalan ataupun permasalahan yang terdapat dalam kelas. Kreativitas merupakan pemikiran yang dimiliki secara alami oleh manuisa yang menghasilkan suatu produk yang berdasarkan data, informasi ataupun nilai-nilai yang ada.

Untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan dan problem-problem yang dihadapinya, idealnya guru memiliki kreativitas dalam mengajar. Kreativitas tersebut tidak lain berupa kemampuan guru dalam menciptakan model pengajaran yang baru, kemampuan guru melakukan evaluasi terkait kelemahan prosedur atau tahapan pengajaran, kemampuan guru untuk mengeksplorasi atau mencari ide-ide baru, dan kemampuan guru dalam menggunakan media teknologi yang ada, serta keahlian lain yang signifikan dengan kategori guru yang kreatif. Sebagai guru harus bisa mengintegrasikan semua potensi dan juga kemampuan kreativitasnya, salah satu pendidikan yang berkualitas itu ditentukan oleh kreativitas guru untuk menemukan ide-ide baru, gagasan baru, dan juga sebagai penyelesai

[27] Reski Ramadani, dkk., "Hubungan antara kreativitas guru dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa", jurnal matematika dan pembelajaran, No 1, Vol. V, (Juni, 2017), hlm. 85.

suatu masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan serta tingkah laku dari peserta didik. Kreativitas guru pada dasarnya akan memberikan kemudahan kepada guru menjalankan pekerjaannya dalam menyampaikan ilmu pengetahuan *transfer of knowledge* sekaligus memberikan kemudahan bagi siswa selaku pelajar untuk memahami materi yang sudah dijelaskan oleh guru.[28]

Kreativitas merupakan bahan modivikasi yang sebenarnya sudah ada dari dulu, namun dikembankan lagi menjadi suatu yang baru. Jadi kreativitas merupakan gabungan dari dua konsep yang dulu dan sekarang lalu menjadi sesuatu yang baru. Kreativitas memiliki tiga tingkat yaitu *psikodelik, iluminasi, orisinalitas*.[29]

Psikodelik itu perluasan wawasan, perluasan kedalaman emosi dama belajar, sehingga banyak pengetahuan yang diperoleh dan ranah kognitif yang dimiliki tinggi. Mengandung ciri *axtension of the mind*, *extension of emotion*.[30]

Ilmunisasi merupakan pencerahan terhadap suatu karya seperti buku, rumus, dalil yang membuat, menolak ataupun membenarkan suatu penemuan. Maksudnya seseorang menemukan ataupun membuat temuan baru yang dikajinya secara mendalam. Kreativitas ini akan memunculkan suatu konsep atau produk baru. Dari konsep atau produk baru itu harus

[28] La Hadisi, dkk., "Pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap daya serap siswa di SMK Negeri 3 kendari", Jurnal Al-Ta'dib, No. 2, Vol. X, (Juli-Desember 2017), hlm. 147.

[29] Conny R Semiawan, *Kreativitas Keberbakatan: Mengapa, Apa dan Bagaimana*, Jakarta: PT Indeks, 2010, hlm. 42.

[30] Sandra Heryawan , "Pola Kreativitas Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Manonjaya Tasikmalaya", Skripsi, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga, 2015, hlm. 14.

menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam dunia pendidikan dan juga dalam proses pembelajaran. Jadi kemampuan kreativitas yang dimiliki oleh setiap manusia diperoleh dengan belajar serta pengalaman yang banyak sehingga dalam membuat dan mengembangakan produk serta konsep dalam pembelajaran.[31]

Orisinalitas merupakan suatu tingkatan kreasi atau produk sama persis dengan kreasi atau produk terdahulu. Namun dalam *orisinalitas* hanya mengubah nya sedikit sehingga tidak lepas dari keaslian kreasi terdahulu.[32]

Seperti yang kita ketahuai guru bukan hanya berdiri di depan siswa-siswi, berbicara, menerangkan materi pelajaran, namun harus mampu menjadi fasilitator, pembimbing yang baik pada siswa dan juga mempunyai kreativitas yang baik, sehingga siswa tidaklah bosan dalam proses pembelajaran serta membuat siswa nyaman dan senang ketika di ajar. Maka dari itu guru dituntut untuk mampu menjadikan siswa menjadi masyarakat yang dewasa dan peduli lingkungan.

Menjadi guru yang kreatif tidaklah mudah, kunci keberhasilan pembelajaran yang kreatif dibutuhkan mengajar dengan kreatif, efisien dan juga interaksi yang kondusif. Ini tidak lah muda karna dibutuhkan keahlian dan juga kreativitas dalam proses pembelajaran, supaya dapat tercapai tujuan yang diharapkan. Menjadi kreatif dan inovatif dalam mengajar

[31] Conny R Semiawan, *Kreativitas Keberbakatan: Mengapa, Apa dan Bagaimana*, Jakarta: PT Indeks, 2010, hlm. 43.

[32] Sandra Heryawan , "Pola Kreativitas Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Manonjaya Tasikmalaya", Skripsi, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga, 2015, hlm 14.

merupakan sosok guru yang di idolakan para siswa. Dimana para siswa selalu merindukan kedatangannya, siswa selalu kangen akan nasehat-nasehatnya.

Adapun ciri-ciri kreativitas sebagaimana dikutip Slameto, Menyatakan individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:[33]

a. Hasrat keingintahuan yang cukup besar.
b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
c. Panjang Akal.
d. Keinginan untuk menemukan dan meneliti.
e. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit.
f. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
g. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.
h. Berfikir fleksibel.

2. Saintifik

Saintifik merupakan suatu produk dari pembelajaran yang diusung oleh kurikukum 2013, yang dimana pada saintifik ini mempunyai langkah-langkah yang merupakan bentuk adaptasi dari langkah-langkah ilmiah pada ilmu *sains.* Karena kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran maka proses pembelajaran di kelas dipadankan dengan proses ilmiah. Pendekatan

[33] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003, hlm. 147-148.

saintifik diyakini mampu membuat kreativitas siswa dan pengetahuan siswa berkembang. Para ilmuan dalam proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah selalu mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning)* dibandingkan dengan menggunakan penalaran deduktif (*deductive reasoning*).[34]

Pengertian dari penalaran deduktif adalah melihat fenomena secara umum lalu ditarik kesimpulan secara spesifik, sedangkan pengertian dari penalaran induktif merupakan kebalikan dari penalaran deduktif, yaitu melihat atau memandang fenomena, situasi secara spesifik lalu kemudian disimpulkan secara umum atau keseluruhan. Sebenarnya, penalaran induktif menempatkan fenomena suatu kejadian atau bukti-bukti yang rinci dan spesifik kedalam relasi ide yang lebih luas. Pada umumnya metode ilmiah menerapkan fenomena yang unik yang mana kajian dalam penelitian sudah spesifik, sesuai dan detail lalu kemuadian disimpulkan secara luas. Dalam metode ilmiah menunjukan teknik-teknik investigasi atas suatu gejala atau fenomena, mendapatkan pengetahuan baru, meneliti atau menggabungkan penelitian sebelumnya. [35]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "pendekatan adalah: 1) Proses perbuatan, cara mendekati, 2) usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti. Dalam

[34]Wikipedia, "Pengertian Pendekatan Saintifik", dikutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/Pendekatan_saintifik diakses tanggal 09 Juli 2018.

[35] Ibid.

bahasa Inggris, pendekatan di istilahkan dengan "*approach*" dalam bahasa Arab disebut dengan *makhdal*.[36]

Sedangkan pendekatan dalam kontek pendidikan dapat diartikan sebagai sudut pandang bagi pendidik baik guru dan dosen atau instruktur terhadap proses pembelajaran. Dari pengertian tersebut maka muncul pendekatan yang berpusat pada guru *teacher centered approach*. Pendekatan yang digunakan oleh pendidik pada proses pembelajaran akan berimplikasi luas terhadap strategi yang dipergunakan dalam pembelajaran bersangkutan.

Pendekatan yang berpusat pada pendidik akan menurunkan pada sejumlah strategi pembelajaran diantaranya adalah strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran *deduktif* atau pembelajaran *expositiry*. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa akan menurunkan beberapa strategi pembelajaran seperti *discovery*, *inquiry* serta pembelajaran *induktif*. Pendekatan akan menjadi kompas untuk menetapkan arah umum yang jelas dan terperinci tentang pembelajaran. Pendekatan juga bisa diartikan dengan serangkaian asumsi yang terkait langsung dengan hakekat pembelajaran.[37]

Konsep pendekatan ilmiah itu menginspirasi perumusan metode dalam pembelajaran dengan menerapkan karakteristik peserta didik yang ilmiah sehingga membuat karakter peserta didik lebih mandiri dalam pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik ini

[36] Armani Arief, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, hlm. 99.
[37] Muhammad Yuami, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013, hlm. 204-205.

merupakan *output* dari empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dan saintifik itu sendiri, dalam pelaksanaan proses pembelajaran dilandasi dengan metode ilmiah.

Pendekatan saintifik diharapkan dapat mengembangkan siswa pada ranah kognitif, psikomotorik, dan efektif dan juga karakter siswa. Maka dari itu tidak heran bahwa dengan menerapkan pendekatan saintifik dapat merubah perspektif lama yang dimana dulu sebelum adanya pendekatan saintifik proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher oriented*) sekarang setelah adanya pendekatan saintifik proses pembelajaran menjadi berpusat pada siswa (*student oriented*). Dimulainya penerapan saintifik di dunia pendidikan Indonesia ini ketika munculnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses, dimana di dalam peraturan menteri tersebut menegaskan bahwasanya pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Lalu ditegaskan pula Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Republik Indonesia Nomor 81a, yang dituangkan pada lampiran keempat, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran terdiri dari lima proses belajar pokok: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, mengkomunikasikan.[38]

Dalam landasan psikologis, menurut kajian psikologis belajar. Berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran dalam pendekatan saintifik dapat dikatakan bahwa pendekatan saintifik beresensi oleh teori belajar

[38] Asnil Aidah Ritonga, "Pendekatan saintifik Pembelajaran Pendidikan Agama Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu", MIQOT, Vol. XLI (Januari-juni 2017), hlm. 81-82.

konstruktivisme. Teori *konstruktif* dikembangkan berdasarkan ide dan hasil kerja secara terpisah oleh Jean Piaget dan Lev Vygostsk.[39]

Abdul Majid menyatakan bahwa pendekatan saintifik bercirikan penonjolan dimensi-dimensi (pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan) tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria berikut ini. *Pertama,* substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. *Kedua,* penjelasan pendidik, respons peserta didik, dan interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis. *Ketiga,* mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran. *Keempat,* mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran. *Kelima,* mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespons substansi atau materi

[39] Dewi Shinta Nuraini , "Penerapan Pendekatan Scientific Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Salatiga", Skripsi, Salatiga IAIN Salatiga, 2016, hlm. 20.

pembelajaran. *Keenam,* berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan. *Ketujuh,* Pendekatan saintifik pada Pembelajaran Pendidikan Agama ada lima mengkomunikasikan Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.[40]

Pada pendekatan saintifik peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran. Peserta didik sebagai subjek dan ilmu sebagai objek nya dalam pembelajaran, maka dari itu lebih menekan kan proses pencarian bukan transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. Guru atau pendidik dalam pendekatan saintifik dituntut untuk menjadi fasilitator yang mengarahkan, membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan terlibatnya peserta didik dalam pencarian pengetahuan dalam proses pembelajaran yang mengenai materi pelajaran membuat peserta didik lebih mandiri. Ini akan berdampak baik pada peserta didik. Peserta didik dapat menemukan nilai-nilai, konsep, fakta yang dapat diamalkan dalam kehidupanya, hal ini sama seperti para ilmuan yang meneliti objek penelitian ilmiahnya. Jadi intinya guru fokus pada proses pembelajaran yang mengarahkan pada pengembangan ketrampilan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat menemukan

[40] Abdul Majid dan Chaerul Rochman, "*Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013",* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 70-71.

dan mengembakan sendiri mengenai nilai-nilai, fakta dan konsep yang terkait dengan materi pelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan saintifik mempunyai lima proses pendekatan ilmiah dalam pembelajaran, yaitu:[41]

a. Mengamati

Kegiatan ini merupakan tahapan pertama pendekatan saintifik, pendekatan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati materi yang disampaikan oleh guru. Kegiatan ini akan lebih baik ketika pendidik atau guru menyediakan berbagai media atau objek secara nyata supaya siswa nyaman, senang dan tidak bosan dalam peoses pembelajaran.

b. Menanya

Kegiatan menanya merupakan kegiatan setelah mengamati. Kegiatan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apa yang belum dipahami mengenai materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Guru sebagai fasilitator di kelas harus memberi kesempatan bertanya pada siswa, saat itulah guru membimbing siswa untuk memberi pertanyaan terkait apa yang sudah di amati, dibaca, di dengar oleh siswa. Ketika guru menjawab apa yang ditanyakan oleh siswa, guru harus mampu membuat para siswa mendengar dengan baik apa yang di sampaikan atau apa yang dijawab oleh guru. Guru profesional yang baik itu mampu menginspirasi siswa untuk

[41]Sandra Haryawan, "pola kreativitas guru PAI dan budi pekerti dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA N Manonjaya 1 Tasikmalaya", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015, hlm. 10.

meningkatkan dan mengembangkan ranah pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

c. Mencoba/mengumpulkan informasi

Kegiatan mencoba atau mengumpulkan informasi merupakan kegiatan setelah menanya. Kegiatan ini membuat siswa untuk mecari informasi dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Kegiatan ini dapat dilakukan ketika guru memberi tugas kepada siswa, berupa itu tugas kelompok ataupun tugas mandiri. Pada aktivitas ini guru harus memberi kesempatan untuk peserta didik mencari dan mengumpulkan infirmasi. Maka dari itu pendekatan saintifik menuntut siswa untuk aktif dalam membaca buku.

d. Mengasosiasikan

Dalam kegiatan ini siswa dituntut aktif dari guru dalam proses pembelajaran. Kegiatan mengasosiasikan merupakan kegiatan yang sulit bagi siswa yang dimana siswa harus menyajikan informasi atau data secara sistematis, menghubungkan, menyipulkan informasi data tersebut.

e. Mengkomunikasikan

Kegiatan ini merupakan langkah terakhir dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Kegiatan ini mengkomunikasikan tentang hasil yang telah dicari oleh siswa dari berbagai sumber tadi. Pendidik atau guru disini memberi bimbingan kepada siswa untuk berani dalam mengkomunikasikan hasil mencoba,

mengumpulkan informasi dan juga mengasosiakan baik hasil mandiri maupun kelompok kepada teman siswa lainnya. Disini pendidik sebagai pembimbing harus menemani sampai akhir kegiatan mengkomunikasikan, sampai kesimpulan dan juga mengkoordinasi siswa lainya untuk memperhatikan dan menanggapi terkait yang di sampaikan siswa yang mengkomunikasikan.[42]

Tabel 2.1

Pembelajaran Saintifik

No	Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang dikembangkan
1	Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
2	Menanya	Menanyakan terkait apa yang sudah dia amati namun belum dipahami dari apa yang sudah diamati	Membuat kreativitas ingin tau semakin berkembang, membuat kemampuan merumuskan pertanyakan semakin berkembang, membentuk fikiran yang

[42] Ibid., hlm. 11

			cerdas dan juga kritis
3	Mengumpulakan informasi	a. Melakukan eksperimen b. Membaca sumber lain, selain buku teks c. Mengamati objek d. Aktivitas e. Wawancara dengan nara sumber	Membuat berkembangannya sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang, berkomunikasi, mengembangkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui segala sesuatu yang pernah di pelajari, menanamkan kebiasaan belajar sepanjang hayat
4	Mengasosiasikan	a. Mengelola informasi baik dari kegiatan mengamati dan juga mengumpulkan informasi b. Pengolahan informasi mulai dari	Membuat sikap jujur, teliti, disiplin, tepat waktu, sesuai aturan, kerja keras menjadi berkembang. Mengembangkan kemampuan berfifkir secara induktif serta deduktif ketika menyimpulkan

		yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai yang bertentangan	
5	Mengkomunikasikan	Mempresentasikan ataupun menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, baik secara lisan, tulisan, ataupun media lainya	Menjadikan sikap jujur, toleransi, teliti, berfikir sistematis, dan juga berani mengungkapkan pendapat semakin berkembang.[43]

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatakan saintifik memiliki kriteria, diantaranya sebagai berikut. Pertama, pelajaran atau materi pembelajaran disesuaikan

[43] Asnil Aidah Ritonga, "*Pendekatan saintifik Pembelajaran Pendidikan Agama Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu*", MIQOT, Vol. XLI (Januari-juni 2017), hlm. 82-83.

dengan fenomena atau kejadian yang dapat dijelaskan dengan logika dan juga penalaran, bukan hanya berdasarkan teori dan pemikiran belaka. Kedua, memotifasi dan menginspirasi siswa untuk dapat berfikir secara kritis, analisis, dan juga dapat mengembangkan pembelajaran mulai dari identifikasi, pemahaman, pemecahan masalah yang diimplementasikan dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ketiga, memotifasi dan menginspirasi siswa agar dapat berfikir hipotetik dalam mencermati berbagai persamaan dan juga perbedaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Keempat, mendorong dan memotifasi siswa agar dapat memahami, mengembangkan dan menerapkan pola objektifitas serta berfikir rasional dalam memahami dan merespon materi Pendidikan Agama Islam. Kelima, dalam pembelajaran harus sesuai dengan konsep, teori, dan juga fakta yang empiris yang dapat dipertanggung jawabkan. Keenam, membuat tujuan pembelajaran dengan sederhana dan jelas yang dibungkus secara baik, dan juga menarik dalam pelaksanaannya.[44]

3. Aqidah Akhlak

Aqidah berasal dari kata *aqd* yang berarti pengikatan. Maksudnya mengikat hati terhadap hal tersebut. Akidah adalah apa yang diyakini oleh seseorang. Jika dikatakan,"dia mempunyai akidah yang benar," berarti akidahnya bebas dari keraguan. Aqidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pembenarannya kepada sesuatu. Ada juga ahli yang

[44] Amin Haidari (ed.), "*Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)",* Jakarta: Puslitbang Kemenag, 2010, hlm. 59.

mendefinisikan bahwa aqidah ialah kesimpulan pandangan atau kesimpulan ajaran yang diyakini oleh hati seseorang.[45]

Adapun secara istilah, akidah berarti Iman. Semua sistem kepercayaan atau keyakinan bisa dianggap sebagai salah satu akidah. Iman berarti membenarkan atau percaya. Iman dan Islam (syariat) membentuk agama menjadi sempurna. Seseorang belum disebut penganut agama yang utuh apabila dalam diri seseorang tersebut belum mempunyai keimanan dan kehendak untuk melaksanakan syariat. Hakikatnya iman dan Islam adalah dua hal yang berbeda.[46]

Dari devinisi di atas penulis menyimpulkan bahwasanya aqidah adalah suatu ikatan yang dimiliki oleh manusia kepada Tuhanya sejak ia dilahirkan di dunia.

Secara etimologi, akhlak berasal dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan, menjadikan, membuat. *Akhlaq* adalah kata yang berbentuk jamak taksir dari kata *khuluqun,* yang berarti tabiat atau budi pekerti.[47]

Ada pendapat lain mengenai akhlak, bahwa secara bahasa akhlak berasal dari kata *Alkhalqu* yaitu gerakan dan sikap yang dibawah sejak lahir yang dapat dilihat dengan indra pengliatan. Akhlak juga berasal dari kata *Alkhulqu* yaitu, perangai dan sikap mental yang dapat diketahui dengan bashiroh atau mata hati. Sedangkan akhlak secara istilah ialah

[45]Shalih Fauzan bin Muhammad al-Fauzan, "*Kitab Tauhid-1"*. Jakarta: Darul Haq, 2016, hlm. 3.

[46]Imam al-Ghazali, "*Membersihkan hati dari akhlak yang tercela"*. Jakarta; Pustaka Amani. 1996, hlm. 26.

[47]Abdi Bisri dan Munawwir AF, *Kamus Indonesia-Arab, Arab-Indonesia Al-Bisri,*Surabaya: Pustaka Progressif, 1999, hlm. 173.

sifat-sifat, perilaku atau tabiat yang dimiliki seseorang dalam kehidupan sehari-hari, dan bermasyarakat.

Para ahli bahasa Arab sering menyamakan arti Akhlak dengan istilah *assajiyyah, at-thab'u, al-'adatu, ad-dinu.* Yang mana diartikan akhlak, wataki, kesopanana, perilaku, kebiasaan. Secara bahasa akhlak bisa baik atau buruk tergantung pada nilai yang dipakai sebagai landasanya, meskipun di Indonesia senidiri secara sosiologi akhlak sudah mengandung makna baik sehingga ketika seseorang mengucapkan "orang yang berakhlak" mempunyai arti orang yang baik.[48]

Pendapat tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Muhammad Daud Ali "akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk".[49]

Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Akhlak dalam agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia yang shaleh ataupun shalehah dalam arti yang

[48]Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 29.

[49] Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: Rajawali Press, 2011, hlm. 346.

sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah SWT, dan Rasul-Nya.[50]

Aqidah dan akhlak merupakan suatu kajian yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, keduanya saling beriringan dalam mengaktualkan. Hal itu dikarenakan sebelum melakukan suatu perbuatan, alangkah baiknya terlebih dahulu niat dalam hati (aqidah). Sehingga semakin baik aqidah seseorang maka semakin baik pula akhlak yang di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya semakin buruk akidah seseorang, maka semakin buruk pula akhlaknya.[51]

Kajian akidah akhlak sama seperti ilmu lainya, akidah khlak mempunyai esensi yang kuat untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan dalam mengakaji ilmu mengenai akidah akhlak lebih memilih tidak tau pengertian akidah akhlak secara etimologis daripada tidak tahu cara berakidah dan berakhlak dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar

Sebagaimana jibril bertanya kepada rasul, daintaranya menanyakan mengenai iman, Islam, dan ihsan. Maka tiang tonggak Islam yang pertama mengenai akidah, kedua mengenai syariah, dan yang ketiga mengenai akhlak. Akhlak menurut Daulay meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada alam semesta. Ketiga pilar itu saling terkait meskipun secara keilmuan berdiri sendiri, namun dari segi

[50]M. Hidayat Ginanjar, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik", Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, No. 12, Vol. XI (Juli 2017), hlm. 102.

[51]Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009, hlm. 5.

aplikasinya saling terkait. Jadi akhlak yang mulia buah dari akidah yang benar yang diamalkan dengan baik, benar, sungguh-sungguh, dan ikhlas.[52]

Maka dapat dipahami bahwa perilaku aqidah dan akhlak manusia dapat dinilai oleh manusia secara fisik dengan menggunakan indra pengliatan. Hal ini sama dengan sifat ikhlas yang mana sama-sama dirasakan oleh orang lain, dan orang yang mempunyai hati merasakan ketulusan seseorang yang berakhlak karimah. Contohnya adalah suri tauladan kita baginda nabi Muhammad SAW, yang mempunyai akidah dan akhlak yang baik.

Aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah merupakan mata pelajaran yang serumpun dengan Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum yang disingkat PAI, yang mempelajari tentang keyakinan atau rukun iman. Objek kajian pada mata pelajaran ini dihubungkan dengan pengenalan dan penghayatan nama-nama Allah SWT, serta menciptakan sifat keteladanan, dan dapat membiasakan mengamalkan akhlak dengan baik melalui pemberian contoh-contoh perilaku yang baik dan cara implementasikan dalamkehidupan sehari-hari.[53]

Secara subtansial mata pelajaran aqidah akhlak mempunyai kontribusi yang besar terhadap perilaku atau akhlak siswa dalam mengimplementasikan akhlakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi ataupun bukti dari keimanannya kepada

[52] Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam DalamPerspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana, 2014, hlm. 134-135.

[53] Mundir, "Penerapan Pendekatan Saintifik Dan Normatif Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah", Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember, No. 2, Vol. 1 (April 2017), hlm. 193.

Allah SWT, malaikat-malaikatnya, kitab-kitab nya, rosul-rosul nya, hari akhir, serta percaya akan qoda dan qodar. Dalam kehidupan sehari-hari akhlakul karimah sangat penting untuk di pratikkan dan dibiasakan sejak dini oleh siswa, terutama dalam rangka mengantisipasi pergaulan bebas di era globalisasi dan krisis multidimensi yang sedang melanda bangsa Indonesia.

Peraturan Menteri Agama RI No. 912 tahun 2013 tentang kurikulum Madrasah 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab (Kemenag, 2013: 38) dijelaskan bahwa marta pelakaran aqidah bertujuan membekali siswa dalam hal-hal berikut a) menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaanya kepada Allah. b) mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik indivisu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.[54]

Mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah merupakan gabungan amateri aqidah dan akhlak, yang dimana materi aqidah akhlak menekankan pada aspek keyakinan dan ketuhanan yang sering disebut aspek spiritual (kecerdasan spiritual). Sedangkan materi akhlak lebih

[54] Ibid., hlm. 194.

menekankan pada aspek perilaku sebagai bentuk dari keyakinan dan ketuhanan yang mengkondisikan lahirnya sikap sosial (kecerdasan sosial).

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[55] Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian dan pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan *field research* yang bersifat kualitatif yaitu penelitian deskriptif non statistik. Dalam buku Sugiyono yang berjudul "memahami penelitian kualitatif" mengatakan "Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi".[56] Memahami dan mengungkapkan realitas yang ada pada suatu objek yang sebenarnya di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan *Fenomenologis.* Penelitian yang mengkhususkan pada fenomena dan realitas yang tampak untuk mengkaji penjelasan di dalamnya.

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G,* (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 2.

[56] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 1.

B. Tempat Atau Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian penulis berada di MTs Negeri 4 Sleman Yogyakarta yang berletak di jl. Purbaya No 24 di dusun Kranggon, Tridadi, kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Arikunto menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh.[57] Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek dalam penelitian ini adalah *purposive.* Sugiyono (2011: 54) menyatakan bahwa penentuan subjek pada penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan ini misalnya subjek penelitian merupakan pihak yang paling tahu mengenai apa yang ingin kita ketahui, atau pihak yang memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti.

Informan penelitian dalam penulisan skripsi ini meliputi sumber penelitian, yang dimana merupakan semua orang atau apa saja yang menjadi subjek penelitian.[58] Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Guru Pendidikan Agama Islam terutama guru mata pelajaran aqidah akhlak.

[57]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi).* Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 174.

[58] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bina Askara, 1989, hlm. 40.

2. WAKA Kurikulum MTs N 4 Sleman.

Tempat penelitian dilaksanakan di MTs N 4 Sleman Yogyakarta.

D. Teknik Penentuan Informan

Menurut Neuman dalam buku Burhan Bungin yang berjudul penelitian kualitatif edisi kedua mengatakan bahwasanya informan yang baik itu mempunyai empat karakteristik sebagai berikut :[59]

1. Informan memahami betul kultur setempat dan menyajikan kejadian-kejadian penting disana. Dia tinggal dan menjalani kultur setempat dan terlibat dengan kegiatan rutin ditempat itu. Dia kental dengan pengalaman kultur tersebut dan bukan sekedar orang baru disana.
2. Informan harus terlibat di lapangan saat itu. Mantan informan juga bisa memberikan pandangan-pandangan yang bermanfaat, tetapi semakin lama dia tidak terlibat secara langsung, semakin besar kemungkinan dia telah mereka ulang informasi yang diingatnya.
3. Informan bisa meluangkan waktu bersama peneliti. Wawancara bisa membutuhkan waktu berjam-jam dan sebagian anggota mungkin tidak bersedia untuk mengikuti wawancara yang lama.
4. Orang *nonanalitis* bisa menjadi informan yang lebih baik. Informan nonanalitis memahami dan menggunakan teori masyarakat asli setempat atau logika pragmatis. Ini berbeda dengan informan analitis, yang melakukan *praanalisis* latar, menggunakan kategori dari media atau pendidikan. Bahkan, informan berlatar belakang pendidikan ilmu

[59]M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatiif edisi kedua, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 78.

sosial bisa belajar cara memberikan tanggapan secara *nonanalitis* dengan syarat mereka mengesampingkan pendidikannya dan menggunakan sudut pandang informan.

Jadi dari referensi di atas untuk menentukan informan pada penelitian dilakukan dengan teknik *purposive*, dimana informan akan dipilih dengan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Salah satu strategi menentukan informan yaitu prosedur *purposive*. Strategi ini menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian menggunakan kualitatif, yaitu menentukan kelompok yang akan menjadi informan sesuai dengan kriteria yang sudah ada yang juga relavan dengan penelitian yang diteliti. Misalnya pegawai, mahasiswa, ibu rumah tangga, dokter, guru, dosen. Contoh dari pengunaan prosedur purposif antara lain menggunakan *key person.*[60]

Lain halnya dengan cara-cara penentuan sampel yang lain. Penentun sumber informasi secara purposive itu dilandasi dengan tujuan dan juga pertimbangan terlebih dahulu, jadi di persiapkan secara matang. Maka dari itu, untuk pengambilan sumber informasi atau informan didasarkan pada apa yang sudah di rencanakan dan di tetapkan sebelumnya. Purposive dapat juga diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan.[61]

[60] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007, hlm. 107.

[61] A. Muri. Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, hlm. 369.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih yang melakukan kegiatan tukar menukar informasi dan ide-ide melalui aktivitas tanya jawab agar diperoleh suatu informasi terkait pokok bahasan tertentu.

Wawancara juga merupakan salah satu teknik yang dapat mengumpulkan data penelitian. Sederhananya wawancara atau yang biasa dikenal dengan *interview* merupakan suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara atau *interviewer* dan orang yang diwawancari atau bisa disebut sumber informasi *interviewee* melalui komunikasi secara langsung, *face to face* antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana wawancara dapat langsung bertanya mengenai apa yang menjadi objek yang akan di teliti dan telah di konsepkan dan direncanakan sebelumnya.[62]

Wawancara ini digunakan untuk mewawancarai sumber informasi atau responden yang bersangkutan yaitu guru PAI MTs N 4 Sleman mata pelajaran aqidah dan WAKA kurikulum

2. Metode observasi

[62] A. Muri. Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, hlm. 372.

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap subjek dan objek dengan seksama serta dilakukan dengan menggunakan alat indra yang dimiliki manusia.[63]

Kegiatan observasi ini dilakukan dengan mengamati langsung dilapangan, selain itu metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai letak geografis, keadaan dan kondisi lingkungan lokasi penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.[64]

Pengumpulan data dengan metode dokumetasi merupakan proses pencarian mengenai data-data yang terkait sekolah. Dokumen juga dapat diartikan sebagai catatatan, karya seseorang tentang sesuatu yang sudah dibuat di masa lalu atau yang sudah berlalu. Dokumen juga bisa tentang orang, sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian menggunakan kualitatif. Dokumen tersebut dapat berupa gambar, teks tertulis, artefacts, foto. Dokumen tertulis dapat juga berupa sejarah kehidupan *life histories*, biografi. Karya tulis, dan cerita. Selain itu

[63] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Praktek*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1997, hlm. 24.

[64] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, hlm. 183.

dapat juga berupa material budaya, atau hasil karya seni yang dapat menjadi sumber informasi dalam penelitian menggunakn kualitataif. [65]

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang di gunakan oleh peneliti skripsi yaitu menggunakan trianggulasi. Pengertian triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data yang dimana bisa untuk pengecekan dan juga perbandingan terhadap data tersebut. Dalam pengujian kredibilitas, triangulasi ini diartikan sebagai data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan juga berbagai waktu. Jadi terdapat triangual sumber, teknik, dan waktu.[66]

Adapun keterangan mengenai trianggulasi sumber, trianggulasi teknik, dan trigulasi waktu adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber adalah suatu cara membandingkan serta mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang didapat melalui waktu serta alat yang berbeda. Dalam metode menggunakan kualitatif dapat dicapai melalui:

   a. Membandingkan antara data hasil dari pengamatan dengan data hasil wawancara.
   b. Membandingkan apa yang dikatakan oleh orang yang berbicara di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

[65] A. Muri, Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, hlm. 391.

[66] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*, Bandung : Alfabeta, 2009, hlm. 241.

c. Membandingkan perkataan orang-orang tentang situasi peneliti, dengan apa yang dikatakan orang-orang sepanjang waktu.

d. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan juga sudut pandang yang bebeda, seperti pandangan rakyat biasa, orang yang mempunyai pendidikan tinggi, rendah, orang kaya, orang birokrasi pemerintahan.

2. Triangulasi Teknik

Trianggulasi teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan mengcek data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Contoh, data diperoleh dengan observasi, lalu dicek kembali dengan wawancara, dokumentasi, dan kuisioner. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lagi dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang mana dianggap benar.[67]

3. Trianggulasi waktu

Waktu dapat mempengaruhi sumber data. Data yang di cari pada waktu pagi, yang mana waktu pagi narasumber masih segar, belum banyak kegiatan dan masalah, ini akan menghasilkan data yang valid. Maka dari itu, untuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan

[67] Ibid, hlm. 274.

dengancara observasi, wawancara, dan teknik lain dalam waktu serta situasi yang berbeda.[68]

G. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J Moleong "Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data".[69] Dalam hal ini penulis menganalisa data dengan cara non statistik untuk data *deskriptif* atau *tekstual*.[70] Teknik analisa data yang digunakan penulis adalah *deskriptif* kualitatif yang dimana menganalisisnya menggunakan kata-kata tidak berupa angka-angka untuk menjelaskan fenomena, informasi ataupun data yang diperoleh.[71]

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanyasudah jenuh. Tahapan analisis data penelitian meliputi data *reduction* (reduksi data), data display (penyajian data), dan *conlusion drawing/Verification* (Verifikasi)". [72]

---

[68] Miles dan Hubermen dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*, Bandung : Alfabeta, 2009, hlm. 274.

[69] Lexy J. Maelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2006, hlm. 330.

[70] Muhammad Ali, *Penelitian kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung : Angkasa, 1993, hlm. 44.

[71] Drajad Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penilitian Laporan Ilmiah*, Yogyakarta: UII Preess, 2003, hlm. 12.

[72] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 337.

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

   Data collection atau pengumpulan data adalah tahap dimana peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi. Wawancara, dokumentasi. Data yang terkumpul selanjutnya diseleksi sehingga menghasilakan data-data yang valid dan dapat disajikan, atau jika data yang ditemukan telah mencapai titik jenuh maka data tersebut dapat disajikan.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

   Data yang diperoleh peneliti di lapangan masih bersifat kompleks sehingga perlu dicatat secara lebih rinci dan teliti. Perlu dilakukan analisis data terhadap data yang diperoleh reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan memisahkan data berdasarkan teknik pengumpulan datanya yaitu observasi dan wawancara mendalam.[73]

3. *Data Display* (Penyajian Data)

   Selanjutnya dalam kegiatan analisis data adalah data display. Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

[73]Ibid., hlm. 338.

Menurut Miles dan Huberman dalam sugiono data yang sering disajikan penelitian kualitatif adalah dengan teks yang berupa naratif.[74]

Dalam penelitian ini data yang disajikan dilakukan setelah data direduksi, baik data reduksi hasil dari observasi yang di lakukan di sekolah tersebut kemudian disajikan dalam bentuk narasi berdasarkan tema atau pola yang ada. Begitu pula data reduksi hasil wawancara mendalam disajikan dalam bentuk deskripsi atau narasi berdasarkan pola atau tema yang ada.

4. *Conclusions Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kegiatan selanjutnya dalam analisis data ini adalah kesimpulan/verifikasi. Dari pertama peneliti telah mengumpulkan data, mencatat, dan memberi makna suatu yang dilihat dan juga diwawancarai. Memo demi memo telah ditulis, namun kesimpulan penelitian masih ngambang atau belum tau. Peneliti harus jujur terhadap apa yang sudah diteliti dan menghindari yang namanya bias subjektif dirinya.[75] Perlu diingat bahwasanya reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi itu saling berhubungan satu sama lain. Antara reduksi data dan display saling berkolerasi dan juga saling timbal balik. Sama juga dengan reduksi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Maka saat waktu melakukan reduksi data pada hakikatnya sudah melakukan penarikan kesimpulan/verifikasi, dan juga pada waktu penarikan kesimpulan selalu bersumber dari reduksi data atau data yang sudah

[74]Ibid., hlm. 341.

[75] A. Muri. Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, hlm. 408.

direduksi dan juga dari display data. Maka dari itu kesimpulan yang dibuat bukan langsung jadi. Kesimpulan menuntut verifikasi oleh ahli dalam bidang yang telah di teliti, atau mungkin juga mengecek dengan data lain, namun perlu diingat bahwa seandainya menambah data, berarti perlu dilakukan reduksi data display data dan penarikan kesimpulan berikutnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Letak geografis

Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman Kota mempunyai luas tanah keseluruhan 12,112 meter persegi terletak di Jl. Purbaya 24 di dusun Kranggon, Tridadi, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak MTs N 4 Sleman lingkungannya luas, aman dan nyaman, lokasinya strategis disamping Jl. Raya Cebongan dan JL. Kabupaten. Lokasi tersebut sangat mudah dijangkau masyarakat baik dengan roda dua, mobil, dan angkutan umum. Dengan demikian peserta didik dapat dengan mudah datang ke MTs N 4 Sleman dengan cepat dan tepat waktu.[76]

Madrasah ini mempunyai halaman yang cukup luas serta dikelilingi oleh tembok beton yang cukup tinggi. Adapun batas wilayah diluar pagar Madrasah ini adalah:

a. Batas Utara : Rumah warga
b. Batas Timur : Rumah warga
c. Batas Selatan : Kebun warga
d. Batas Barat : Lapangan sepak bola

Jarak antara MTs N 4 Sleman Kota dengan jalan besar ± 100 m. Sedangkan dengan jalan utama kota sekitar 2 km. Transportasi menuju

[76] Observasi lokasi MTs N 4 Sleman di Sleman, 27 April 2018.

MTs N 4 Sleman Kota juga terbilang mudah didapatkan, dikarenakan keadaan jalan yang sudah bagus.[77]

2. Sejarah Singkat

MTs N Sleman Kota didirikan pada tahun 1970 yang di prakarsai oleh H. Mashub (sekarang Pimpinan yayasan Al-Fath Sleman). MTs N Sleman kota yang dulunya menempati SMA sulaiman yang beralamat di Dusun Wadas Tridadi Sleman (Jl. Magelang KM 12) yang dulunya bernama PGA 4 tahun. Latar belakang Berdirinya PGA ini karena faktor dorongan dan kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan kecamatan Sleman dengan harapan dapat memunculkan guru-guru ngaji baru sehingga dapat membantu perkembangan keagamaan masyarakat di sleman .untuk memperkuat status dan mempermudah dalam kompetensi dengan madrasah –madrasah lain madrasah ini merubah status dari swasta menjadi negeri. Sehingga Namanya berubah menjadi PGA persiapan 6 tahun. Berdasarkan surat keputusan kementrian agamaNo. 80 tahun 1970 ,tanggal 26 Mei tahun 1970 PGA 6 tahun ini resmi berubah menjadi PGAN 4 tahun yang dikepalai oleh H. Mashub.[78]

Pada tahun 1970 an perkembangan PGA di DIY semakin pesat, akibatnya kebutuhan akan guru agama pun menurun, sehingga keinginan masyarakat untuk melanjutkan ke PGA pun mengalami penurunan. Oleh Karen itu dalam menyikapi penurunannya tingkat animo masyarakat untuk menjadi guru agama tingkat SMP maka berdasarkan surat keputusan menteri agama No. 27 tahun 1978 dengan isi bahwa PGAN Sleman dirubah menjadi MTs Negeri Sleman Kota. Pada tahun 1983 MTs N Sleman di pindahkam dari dusun Wadas jalan Magelang Km 12 ke jalan purbaya No. 24 dusun Kradon, Tridadi, Sleman.

Pada awalnya proses belajar mengajar terjadi dalam satu gedung, yaitu dirumah Bapak Umar, di dalam gedung dibagi menjadi tiga kelas dan

[77] Ibid.
[78] Observasi dokumen tata usaha MTs N 4 di Sleman, 27 April 2018.

yang lainya digunakan sebagai kantor. Kemudian baru pada tahun 1984 secara keseluruhan dibagun BP3 sejumlah enam kelas dengan kepala sekolah K.H. Mashudi.[79]

Seiring berjalannya waktu, MTs N Sleman kota semakin berjaya baik dilihat dari segi kuantitatif dengan bertambah banyaknya peseta didik dan kualitatif dengan tingginya mutu Pendidik, sarana dan Prasaranaya. Sejak tahun 2003 madrasah ini di pimpin kepala sekolah Drs. H. Ahmad Dahlan, M.A, M.Pd,.

Selesai kepemimipinan Drs. H. Ahmad Dahlan, M.A, M.Pd, MTs N Sleman kota mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah mulai dari bapak Drs.Ahyad, bapak Drs. Bejo Santoso, Bapak Sudarmadi, Bapak Drs sudarno ,Bapak H. Maryono, dan pada tahun 2003 diganti oleh ibu Dra.Hj.Sri Haryati Handayani sampai tahun 2013, setelah itu diganti oleh Drs. Mujiono, M.Pd.I, sampai awal tahun 2018, setelah itu digantikan oleh Drs. Istoyo Bambang Irianto, MM sampai sekarang.

Sebelumnya, nama MTs N 4 Sleman bernama MTs N Sleman Kota. Kemudian, berganti nama menjadi MTs N 4 Sleman berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 68 Tahun 2017 tentang Pemberlakuan Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di DIY.[80]

[79] Ibid.
[80] Ibid.

Selanjutnya dalam rangka turut serta menyukseskan progam nasional penuntasan wajib belajar 9 tahun Madrasah ini telah melakukan usaha-usaha dalam bentuk kegiatan belajar mengajar baik intra maupun ekstra agar dapat memenuhi kurikulum1994, KBK/Kurukulum 2004,dan KTSP serta konsep "*School Basic Management*", dan sekarang menggunakan kurikulum 2013.

MTs N 4 Sleman yogyakarta mempunyai visi, misi, dan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta kemajuan untuk madrasah, adapun visi, misi, dan tujuan nya diantaranya:

3. Visi Madrasah

TAMAN CERIA (Taqwa, Mandiri, Cerdas ,Inovatif, dan Berakhlak Mulia)

4. Misi Madrasah

a. Melaksanakan kegiatan keagamaan yang mendukung tercapainya prestasi akhlak Mulia.
b. Melaksanakan kurikulum kementerian agama untuk mendukung tercapainya prestasi ilmu agama.
c. Melaksanakan kurikulum kemendikbud untuk mendukung tercapainya prestasi sains dan teknologi.
d. Melaksanakan kegiatan pengembangan program dan ekstra kurikuler untuk mendukung tercapainya prestasi bahasa dan budaya serta prestasi Olah raga `dan Seni.

e. Mewujudkan budaya madrasah yang kondusif untuk mencapai panca prestasi madrasah melalui 5 budaya kerja Kemenag : Integritas, Profesionalitas, Inovasi, Tanggung Jawab, dan Keteladanan.

f. Menjaga, mencegah, merawat, mengelola dan melestarikan lingkungan madrasah.

5. Tujuan Madrasah

Menjadi madrasah yang berkualitas, bermartabat, memiliki keunggulan, kompetitif dan berorientasi madrasah hijau.

6. Guru dan Kariawan

MTs N 4 Sleman sebagai sebuah lembaga pendidikan menengah pertama memiliki tenaga pengajar yang mayoritas sudah bergelar Sarjana (S1) dari berbagai Universitas di Yogyakarta, selain itu karyawan atau tenaga kerja administrasi yang ada sebagian besar juga para tenaga profesional yang menguasai komputer sehingga seluruh laporan sudah terkomputerisasi.

Dewan guru pengajar bidang study di MTs N 4 Sleman pada tahun 2011 sebanyak 60 orang,yang terdiri dari 38 guru tetap dan 9 guru tidak tetap. Sedangkan karyawannya 13 yang terdiri 8 pegawai tetap dan 5 pegawai tidak tetap. Guru Pada tahun ajaran 2017/2018 ini MTs N 4 Sleman mempunyai 45 guru dengan 6 guru S2, 33 guru S1, 6 guru D3.[81] Adapun tabel data daftar guru dilampirkan di lembar lampiran.

[81] Observasi data tata usaha MTs N 4 di Sleman 27 April 2018.

7. Siswa

Peserta didik MTs N 4 Sleman adalah mereka yang dinyatakan masuk dan diterima ketika penerimaan peserta didik baru dan di nyatakan lulus dari MTs N 4 Sleman. Adapun ketentuan pakaian seragam yang dikenakan peserta didik MTs N 4 Sleman adalah sebagai berikut:

Hari Senin dan Selasa : Biru-Putih

Hari Rabu dan Kamis : Batik DIY

Hari Jumat : Pramuka (Kelas VII)

:Batik MTs (Kelas VIII dan IX)

Jumlah siswa tiap kelas di MTs N 4 Sleman pada tahun 2017/2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Diskripsi Wali Kelas

No	Jumlah	Wali Kelas
VII A	35	Atik Yuliana, S.Pd.
VII B	36	Astuti Kusumawati, S.Hum
VII C	36	Rr. Dyah Dwi Laily, S.Pd.
VII D	36	Enny Nurhidayatiningsih, S.Pd.I
VII E	36	Istrimah, S.Pd.
VII F	36	Dra. Nur Farida Apriyati
VIII A	33	Nudi Hartatik, S.Pd
VIII B	34	Wahyuningsih, SPd.

VIII C	33	Adib Nur Aziz, S. Si
VIII D	32	Siti Khusnul Aw, BA.
VIII E	32	Endang Veronika H
VIII F	34	Moh. Agus Pambudi, S. Pd.
IX A	34	Sri Hartati, S.Pd.
IX B	32	Ratnaningrum, S.Pd.
IX C	31	Dra. Hj. Tri Restutiningsih H
IX D	31	Siti Fauziah, S.Pd.
IX E	30	Erni Andaryati, S.Ag
IX F	33	Erni Wiji Lestari, S.Pd.

Jumlah siswa keseluruhan di MTs N 4 Sleman pada tahun 2017/2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Jumlah Siswa Perkelas

No.	**Kelas**	**Jumlah**
1.	VII	215
2.	VIII	198
3.	IX	191
Total		**604**

8. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung untuk menunjang jalannya proses pembelajaran agar bisa berjalan efektif dan kondusif. Pengadaan sarana dan prasarana ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas siswa. Sarana dan prasarana merupakan salah satu element terpenting untuk mencapai tujuan pendidikan. Suatu lembaga pendidikan tidak akan sempurna dan maju apabila fasilitas yang dimiliki tidak memadai. Untuk itu, guna tercapainya tujuan pendidikan yang dikehendaki, maka MTs N 4 Sleman berusaha memenuhi dan melengkapi fasilitas diantaranya:

a. Fasilitas Pendidikan

1) Kelas

MTs N 4 Sleman memiliki jumlah kelas untuk belajar sejumlah 18 ruangan kelas terdiri dari : Kelas VII terdiri dari enam kelas (VII A sampai VII F), kelas VIII terdiri dari enam kelas (VIII A sampai VIII F) dan kelas IX terdiri dari enam kelas (IX A sampai IX F). Secara garis besar memiliki sarana penunjang berupa *white board*, *board marker*, meja kursi guru, meja kursi murid dan peralatan kebersihan, papan pengumuman, peralatan kebersihan, serta seperangkat proyektor, dan kipas angin.

2) Laboratorium

MTs N 4 Sleman memiliki 2 laboratorium, yaitu:

a) Laboratorium IPA.

b) Laboratorium Komputer.

b. Lapangan Olahraga dan Upacara

MTs N 4 Sleman memiliki lapangan yang digunakan untuk olahraga antara lain: Lapangan Badminton, Futsal, Basket dan Lapangan Sepak Bola yang berada di belakang gedung sekolah.

c. Ruang Ibadah (Masjid)

MTs N 4 Sleman memiliki Ruang ibadah yang berupa Masjid, tempat ibadah ini tergolong baik karena fasilitas yang memadai serta memiliki daya tampung 750 jamaah.

d. Ruang Guru

Ruang guru merupakan kantor sekaligus pusat kegiatan bagi guru sebelum mengajar.

e. Ruang Kepala Madrasah

MTs N 4 Sleman memiliki sebuah ruangan khusus untuk kepala madrasah. Yang terdiri dari meja kursi kerja, kalender akademik, dan meja kursi untuk menerima tamu.

f. Ruang Tata Usaha

Ruang Tata Usaha berfungsi sebagai pusat informasi dan administrasi sekolah baik yang berhubungan dengan peserta didik, karyawan dan guru. Secara umum fasilitas di ruang TU meliputi: kipas

angin, papan informasi, meja, kursi, almari tempat penyimpanan arsip, komputer, printer, handycam, kamera, gambar presiden dan wakil, gambar garuda, stabilisator, microphone, megaphone, sound system, finger print.

g. Perpustakaan

Ruang perpustakaan MTs N 4 Sleman difungsikan sebagai ruang buku, ruang sirkulasi buku dan inventarisasi barang. Secara resmi sebagai berikut: rakbuku, jam dinding, gambar presiden dan wakil, lambing garuda, bagan fungsi perpustakaan, kartu katalog, meja, kursi, jam, kipas angin, printer, laptop. Selain itu terdapat beberapa media pembelajaran yang lainnya seperti globe dan peta. Buku-buku diperpustakaan MTs N 4 Sleman cukup lengkap karena dilengkapi dengan ruang baca yang luas dan reprensentatif.

h. Sanggar Siswa

Sanggar siswa terdiri dari ruangan yang dapat digunakan untuk kegiatan siswa-siswi MTs N 4 Sleman, diantaranya OSIS, musik, UKS, olahraga, dan pramuka.

i. Koperasi Sekolah

Ruang koprasi peserta didik terletak di sebelah selatan perpustakaan, koperasi ini tidak dikelola oleh peserta didik tetapi dikelola oleh pihak sekolah secara langsung.

j. Fasilitas Ruang Lain

1) Ruang Green House.
2) Ruang kantin.
3) Tempat parkir.
4) Taman dan kolam ikan.
5) Kamar kecil untuk guru dan karyawan.
6) Kamar kecil untuk siswa

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendekatan Scientific Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak

Dalam kegiatan wawancara peneliti mewawancarai empat informan, meliputi WAKA kurikulum, tiga guru pendidikan agama Islam mata pelajaran aqidah akhlak, yang menurut penulis empat orang itu merupakan orang yang tepat untuk dimintai informasi.

Adapun informan meliputi waka kurikulum bapak Achmad Al Arifin, beliau adalah waka kurikulum MTs N 4 Sleman, Mashudi, guru akidah akhlak kelas IX, Irhannudin, guru akidah akhlak kelas VIII, dan bu Enny Nur Hidayatiningsih selaku guru akidah akhlak kelas VII.

a. Persiapan Guru Sebelum Mengajar

Pada bagian ini mewawancarai empat informan, yaitu pak Arifin, Mashudi, Irhannudin, dan bu Eny hidayatiningsih.

Persiapan mengajar merupakan suatu perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memprediksi tentang apa yang akan dilakukan.

Jadi, persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan segala tindakan yang akan dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar, terutama yang berkaitan dengan pembentukan kompetensi. Sebelum mengembangkan persiapan dalam proses belajar mengajar terlebih dahulu guru harus menguasai secara teoritis dan juga praktis unsur-unsur dalam persiapan sebelum mengajar. Persiapan dalam kegiatan belajar sangatlah diperlukan bagi seorang guru, karena tidaklah sembarangan dalam memulai pembelajaran. Persiapan merupakan tolak ukur dari keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan semua persiapan yang ada proses pembelajaran akan terstruktur dan sistematis, sesuai dengan RPP.

Dalam mempersiapan pelajaran, guru pendidikan agama Islam mata pelajaran aqidah akhlak mempunyai persiapan masing-masing. Hal itu dapat dilihat ketika peneliti melakukan observasi pada guru mata pelajaran akidah akhlak mengenai persiapan mengajar yang dilakukan masing-masing guru.[82]

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap bapak Achmad Al Arifin, selaku waka kurikulum, menyampaikan mengenai persiapan guru sebelum mengajar.

> "Yang pasti dari saya membagi tugas guru sesuai dengan latar dan bidang nya masing-masing, setelah itu masing-masing dari guru menyiapkan silabus, sebelum menyiapkan silabus dari guru itu sendiri mempersiapkan program tahunan dan juga program semester yang akan dilakukan dalam kurun waktu setahun dan persemester, dari silabus dikembangkan lagi menjadi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk mengajar dikelas. Setelah menjadi RPP masing-masing guru harus

[82] Observasi persiapan mengajar guru mata pelajaran aqidah akhlak, tanggal 27 April 2018.

mempersiapkan materi berupa *hand out* atau modul, lembar kerja, lembar penilaian, yang terakhir lembar evaluasi".[83]

Pengamatan peneliti mengenai persiapan mengajar guru, dalam hal ini guru pendidikan agama Islam mata pelajaran aqidah akhlak MTs N 4 Sleman. Menurut pengamatan peniliti, guru dalam menyiapkan sesuatu untuk mengajar berupa materi pelajaran, RPP, media pembelajaran, *hand out* atau ringkasan materi, latihan soal, absensi, dan juga buku pegangan guru. Persiapan guru tidak hanya pada itu saja, melainkan cara berpakaian sesuai jadwal, rapi, dan juga sopan. Sehingga guru terlihat berwibawa.[84]

Informan selanjutnya adalah bapak Mashudi selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas IX. Dalam wawancara peneliti mengungkapkan.

"Persiapan mengajar yang dipersiapkan berupa RPP, materi yang akan diajarkan, lembar soal yang akan diujikan, dan juga absensi kehadiran siswa, karena itu penting untuk mendata daftar hadir siswa dalam mengikuti pelajaran".[85]

Wawancara selanjutnya bapak Irhannudin, selaku guru mata pelajaran Qidah akhlak kelas VIII, informan mengungkapkan mengenai persiapan sebelum mengajar.

"Persiapan yang dilakukan sama seperti guru lainya, yaitu mempersiapkan RPP, materi pelajaran, vidio terkait materi pelajaran, laptop, sound, bahan diskusi, membawa absensi kelas".[86]

Setelah itu peneliti mewancarai bu Eny Hidayatinigsing, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII, bu Eny mengungkapkan.

---

[83] Achmad Al Arifin di Sleman, tanggal 28 April 2018.

[84] Observasi persiapan mengajar guru mata pelajaran aqidah akhlak, tanggal 27 April 2018.

[85] Mashudi di Sleman, 28 April 2018.

[86] Irhannudin di Sleman, 28 April 2018.

"Persiapan yang dilakukan yaitu mempersiapkan RPP, dalam membuat RPP saya membuatnya diawal semester untuk kurun waktu satu tahun, mempersiapkan materi yang akan diajarkan, membawa buku guru, vidio terkait materi, absensi kehadiran siswa, laptop, sound, lembar soal untuk siswa".[87]

Setiap guru dalam mempersiapkan kegiatan mengajar di MTs N 4 mempunyai cara yang berbeda-beda, namun secara garis besar persiapan yang guru lakukan sebelum mengajar mempunyai kesamaan.

Menurut pengamatan peneliti persiapan guru ketika akan melakukan proses belajar mengajar sudah sangat baik, segala persiapan yang dibutuhkan ketika mengajar sudah dipersiapkan sebaik mungkin, seperti mempersiapkan RPP, materi pelajaran, vidio terkait pelajaran, laptop, sound, absensi, lembar soal siswa, bahan diskusi, tidak hanya disitu saja sebelum masuk kelas pun guru sudah terlihat rapi dalam perpakaian maupun penampilan sehingga guru terlihat berwibawah.[88]

b. Pengetahuan Guru Tentang Kreativitas Dan Saintifik

Kreativitas merupakan suatu keahlian atau kemampuan menciptakan hal baru berdasarkan data, pengalaman dan juga informasi yang dimiliki. Kreativitas bukan menciptakan sesuatu yang sifatnya baru yang dimana belum ada yang menciptakan suatu hal tersebut, melainkan lebih kepada memodifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi lebih baik dan menarik serta mempunyai manfaat.

[87] Eny Nur Hidayatiningsih, 03 Mei 2018.
[88] Observasi persiapan mengajar guru mata pelajaran aqidah akhlak, tanggal 27 April 2018.

Saintifik merupakan suatu produk dari kurikulum 2013 yang dimana dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif daripada guru. Pada pembelajara menggunakan saintifik guru tidak banyak menjelaskan, tidak banyak berbicara di depan siswa melainkan menjadi fasilitator ataupun pendamping dalam proses pembelajaran, karena siswa yang aktif dalam proses pembelajaran ini. Pendekatan saintifik mempunyai lima tahapan dalam proses pembelajaran, meliputi, melihat, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, mengkomunikasikan.

MTs N 4 sleman menggunakan kurikulum 2013 sejak 2014, terhitung sudah 4 tahun sekolah ini menggunakan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran.[89] Sebagai guru harus mengerti dan paham apa yang dilakukan, diterapkan dalam kelas, baik secara teori, maupun secara implementasinya. Maka dari itu dirasa tidak baik jika para guru selaku eksekutor pendidikan tidak mengerti dan faham mengenai saintifik itu sendiri.

Dalam kesempatan ini peneliti mewawancarai empat informan yaitu, guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VII, VIII, IX, dan waka kurikulum mengenai sejauh mana guru mengerti dan faham mengenai kreativitas dan saintifik.

Informan yang pertama yang diwawancarai peneliti mengani sejauh mana guru mengerti dan faham mengenai kreativitas dan saintifik adalah pak Achmad Al Arifin, selaku waka kurikulum MTs N 4 Sleman.

[89] Achmad Al Arifin di Sleman 28 April 2018.

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap informan, informan menyatakan sebagai berikut.

> "Amanah dari kurikulum 2013 atau KURTILAS semua guru harus sudah menggunakan pendekatan saintifik. Saintifik itu kan meliputi lima tahapan proses pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, mengkomunikasikan. Kreativitas itu, menciptakan suatu yang lebih inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Semua guru ya harus punya kreativirtas apalagi kreativitas dalam proses belajar mengajar, metode pembelajaran, supaya suasana dalam kelas itu tidak membosankan.[90]

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru pendidikan agama Islam mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII, VIII, IX. Berdasakan wawancara peneliti terhadap guru-guru mata pelajaran aqidah akhlak mengenai pemahaman guru mengenai kreativitas dan saintifik, mempunyai jawaban yang berbeda-beda.

Yang pertama peneliti mewawancarai informan yaitu pak Mashudi, selaku guru pendidikan agama Islam mata pelajaran aqidah akhlak kelas IX. Informan menyatakan.

> "Kreativitas adalah mencari hal baru yang sesuai dengan mata pelajaran, yang dimana tidak ada dibuku panduan murid dan guru, namun ada dibuku lain. Misalnya seperti mengkaitkan meneladani kisah-kisah sahabat ke dalam pembelajaran aqidah akhlak. Saintifik itu suatu pendekatan keilmuan yang sesuai dengan lima tahap yang harus dilakukan, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, mengkomunikasikan. Saintifik merupakan hal baru yang dimana pendekatan ini dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif serta inovatif dalam proses pembelajaran, dan dapat membuat siswa menghadapi zaman yang serba maju ini".[91]

Selanjutnya pendapat dari informan berikutnya, yaitu pak Irhan, selaku guru pendidikan agama Islam mata pelajaran aqidah akhlak kelas

[90] Ibid.
[91] Mashudi di Sleman, tanggal 28 April 2018.

VIII. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, informan berpendapat

"Kreativitas adalah menciptakan sesuatu hal baru, yang dapat membangkitkan siswa itu mau belajar dan siswa mampu menerima pelajaran. Saintifik dari kata *sains* yang artinya ilmu, jadi seorang guru harus bisa menyampaikan ilmunya, harus sesuai dengan apa yang telah tergambar dan direncanakan oleh RPP, dan ilmu yang diajarkan itu harus dikaitkan dengan yang lainya. Harapanya ilmunya dapat diamalkan dalam diri sendiri dan juga masyarakat, intinya saintifik itu tentang ke ilmuan".[92]

Selanjutnya informan yang terakhir pada sesi ini adalah bu Eny Hidayatiningsih, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII MTs N 4 Sleman. Pada kesempatan ini informan mengungkapkan

"Kreatif berarti suatu hal baru yang harus selalu diterapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya ketika anak dinjelaskan mengenai materi pelajaran, banyak anak yang ngobrol sendiri. Dari guru melihat hal seperti ini memnag harus diatasi, dengan cara memberi pertanyaan kepada siswa yang rame terkait materi yang sudah di sampaikan, sehingga siswa mau untuk mengikuti dan juga mau untuk berfikir. Saintifik itu lima macam pembelajaran, pertama melihat. Contoh nya memberi vidio tentang pelajaran yang sedang di ajarkan, setelah itu murid atau guru menanya terkait apa yang sudah terlihat dengan menggunakan lima W satu H, setelah itu dibentuk kelompok diskusi, setelah diskusi itu selesai siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing. Sesudah itu dari responden memberikan pertanyaan terkait apa yang sudah dipaparkan oleh temannya. Dari guru akan menyimpulkan terkait presentasi itu sendiri".[93]

Dari hasil wawancara di atas mengenai pengertian kreativitas dan pengertian saintifik, peneliti menyimpulkan bahwa informan atau guru mata pelajaran akidah akhlak secara teori megerti dan faham mengenai pengertian kreativitas dan saintifik, meskipun dalam hal kreativitas setiap

[92] Irhannudin di Sleman, tanggal 28 April 2018.
[93] Eny Nurhidayatiningsih di Sleman, tanggal 03 Mei 2018.

informan memiliki gaya kreativitas masing-masing, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru.

c. Penerapan Kreativitas Dalam Pembelajaran Saintifik

Penerapan adalah suatu perbuatan menerapkan.[94] Sesuatu yang sudah direncanakan, dipersiapkan, dan disusun secara matang terperinci yang kemudian akan implementasikan pada suatu perbuatan. Penerapan juga diartikan sebagai suatu perbuatan yang mempraktikan sebuah teori, metode dan hal lain-lain untuk mencapai suatu tujuan dan kepentingan tertentu.

Dari pengertian di atas peneliti menyimpulkan pengertian dari penerapan adalah suatu praktik dari teori yang sudah disiapkan secara terperinci untuk mencapai tujuan yang diingkan.

Penerapan pada proses pembelajaran di kelas sangat diperlukan oleh seorang guru. Seorang guru harus bisa menerapkan apa yang sudah dikuasai secara teori lalu diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penerapan kreativitas pada proses pembelajaran di kelas akan membuat suasana di kelas menjadi lebih kondusif dan juga tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

MTs N 4 Sleman berkomitmen untuk selalu menerapkan kreativitas dalam setiap proses pembelajaran.[95] Terkait pembahasan penerapan kreativitas dalam menerapkan pendekatan saintifik, peneliti

[94]Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English perss, 2002, hlm.1598.

[95] Achmad Al Arifin di Sleman, 28 April 2018.

mewawancarai tiga informan yaitu guru pendidikan agama Islam mata pelajaran aqidah akhlak.

Menurut pengamatan peneliti pada kegiatan pembelajaran aqidah akhlak kelas IX, dalam proses pembelajaran sudah sangat baik, dimana guru mencoba mengkaitkan materi dengan mata pelajaran lainya, memberi materi dari luar buku pegangan siswa. Ketika siswa sudah merasa bosan dan tidak mau memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru di depan, guru selaku eksekutor pendidikan mencoba memberi inovasi atau kreativitasnya dengan menyanyikan syiir-syiir dari sahabat Ali dan sholawatan di sela-sela pelajaran. Siswa kelas IX begitu antusias ketika menyanyikan syiir-syiir dari sahabat Ali dan juga sholawatan dengan diiringi nada. Hal seperti itu membuat suasana dalam kelas menjadi lebih semangat untuk belajar, siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran, pembelajaran menjadi tidak membosankan. Tujuan dari menyanyikan syiir-syiir dan sholawat supaya siswa selalu disirami rohaninya, sehingga hati siswa mudah untuk dinasihati. Selain itu guru mata pelajaran akidah akhlak kelas IX menerapkan kreativitasnya dalam menerapkan pendekatan saintifik dengan cara memberi pertanyaan kepada siswa terkait materi yang sudah dijelaskan oleh guru.[96]

Hal itu sesuai dengan wawancara peneliti kepada informan. Berdasarkan wawancara peneliti terhadap pak Mashudi mengenai

[96] Observasi kegiatan pembelajaran kelas IX di MTs N 4 Sleman 27 April 2018.

penerapan kreativitas dalam pendekatan saintifik pada proses pembelajaran sebagai berikut.

> "Penerapan kreativitas dalam pendekatan saintifik, dengan cara mengkaitkan materi dengan mata pelajaran yang lain, dengan memberi penjelasan terkait materi dari sumber buku lain, menyanyikan syiir-syiir ulama'seperti syiir sahabat Ali yang ada dalam kitab ta'lim muta'alim dan sholawatan. Yang dimana hal seperti itu belum pernah dilakukan oleh rekan guru-guru. Ketika siswa sudah tidak konsen lagi belajar, selaku guru, saya mengajak siswa untuk menyanyikan syiir sahabat Ali mengenai enam hal yang membuat ilmu bermanfaat dan sholawatan di sela-sela pelajaran. Hal ini bertujuan, supaya hati siswa selalu disirami oleh rohani, supaya siswa mudah dalam menerima ilmu, mudah untuk dinasehati, mudah untuk diatur, dan juga tidak bosen dalam pembelajaran. Selain itu dengan tanya jawab, yang pasti tanya jawabnya mengenai mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan hal seperti itu membuat siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran, karena secara psikologi para siswa merasa bersaing dalam hal pengetahuan dan setiap individu siswa tidak mau kalah satu sama lain.[97]

Selanjutnya, pengamatan peneliti mengenai penerapan kreativitas guru dalam pendekatan saintifik pada kelas VIII sangat bagus sekali. Kreativitas guru kelas VIII ketika melakukan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran dengan baik, media pembelajaran itu berupa audio dan visual, yaitu laptop, proyektor, sound, *finger point* sehingga siswa menjadi lebih tertarik, dan mudah untuk diatur. Kreativitas yang digunakan oleh informan selaku guru kelas VIII mata pelajaran aqidah akhlak yaitu berupa vidio animasi terkait materi pelajaran dan juga musik yang berbau religius untuk memeberikan intermizo terhadap siswa, dengan Hal itu membuat pembelajaran menggunakan saintifik menjadi

[97] Mashudi di Sleman, 28 April 2018.

lebih menarik dan inovatif sehingga tidak membuat suasana di kelas menjadi bosan dan terkesan kaku.[98]

Pada kegiatan observasi peneliti didukung oleh wawancara peneliti terhadap informan, yaitu pak Irhan, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII. Dalam sesi wawancara menyatakan

> "Kreativitas dalam menerapkan pendekatan saintifik, dari saya sendiri, membuat media pembelajaran seperti power point, menayangkan vidio animasi terkait materi, memberikan musik yang berbau religius untuk *ice breaking* supaya siswa tidak bosan dalam kelas, jika dengan model atau cara seperti itu siswa masih tidak memperhatikan dan ngomong sendiri, maka saya akan menggunakan model lain seperti halnya menegur siswa dengan memberi pertanyaan terkait materi yang diajarkan".[99]

Dalam penerapan kreativitas pendekatan saintifik kelas VIII sudah baik, guru dalam kegiatan pembelajaran sudah kreatif dan siswa sangat antusias ketika mengikuti pembelajaran. Pengamatan peneliti mengenai hal ini, peneliti melihat guru kelas VIII mata pelajaran aqidah akhlak begitu menguasai media yang digunakan, dibandingkan dengan guru-guru kelas VIII pada umumnya. Dengan penguasaan media, informan mampu menciptaan kreativitasnya dalam menerapkan pendekatan saintifik. Hal itu membuat siswa menjadi tertarik dan mau untuk memperhatikan.[100]

Melanjutkan wawancara selanjutnya, peneliti mewawancarai guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII. Berdasarkan wawancara dengan informan. Informan menyatakan.

> "kreativitas dalam menerapkan pendekatan saintifik seperti guru lainya, mendisain media pembelajaran, memperlihatkan vidio terkait mata

[98] Observasi kegiatan pembelajaran kelas VIII di MTs N 4 Sleman 27 April 2018.
[99] Irhannudin di Sleman, tanggal 28 April 2018.
[100] Observasi kegiatan pembelajaran kelas VIII di MTs N 4 Sleman 27 April 2018.

pelajaran kepada siswa, membuat game ketika siswa bosen dan membuat ringkasan materi untuk siswa ketika materi pelajaran dirasa banyak dan waktu pelajaran dirasa kurang, selalu menyelingi dengan mengasih humor kepada siswa ketika kegiatan pembelajaran, supaya siswa itu *happy* dalam mengikuti pembelajaran."[101]

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai penerapan kreativitas dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran aqidah akhlak di Mts N 4 Sleman sudah sangat bagus, kreatif, fleksibel, serta inovatif. Dengan kreativitasnya guru mencoba membuat proses pembelajaran di dalam kelas menjadi aktif, tidak membosankan, dan juga menjadi efektif. Kondisi ruangan dan fasilitas dalam kelas bisa dikatakan bagus dan membuat siswa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Secara kualitasnya fasilitas dalam kelas di MTs N 4 Sleman sudah lengakap, hal itu membuat guru lebih muda dalam membantu proses pembelajaran. Setiap guru memiliki cara sendiri dalam menerapkan kreativitasnya sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Guru sendiri memiliki kompetensi berfikir yang berbeda-beda, maka dari itu tidak semua guru mengaktualisasikan kreativitasnya dalam penerapan pendekatan saintifik secara sama.[102]

2. **Hasil Dari Penerapan Kreativitas Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Yang Diterapkan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam.**

Hasil adalah suatu yang diadakan. Hasil merupakan output dari suatu proses yang sudah dilakukan. Dalam berproses pasti akan

[101] Eny Nurhidayatininggsih di Sleman, tanggal 03 Mei 2018.
[102] Observasi kegiatan pembelajaran aqidah akhlak di MTs N 4 Sleman, 27 April 2018.

menghasilkan suatu hasil, baik buruknya suatu hasil tergantung dari usaha, proses yang sudah dilakukan.

Dalam dunia pendidikan ada suatu output yang berupa hasil, karena dipendidikan ada proses pembelajaran atau kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran akan menghasilkan hasil dari belajar tersebut. Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajaranya". Menurtut purwanto "hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan".[103]

Guru sangat berpengaruh terhadap hasil dari proses pembelajaran, karena guru merupakan eksekutor dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Bagus tidaknya suau hasil dari proses pembelajaran tergantung guru dalam menerapkan kreativitasnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, hasil kreativitas guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran aqidah akhlak di MTs N 4 Sleman, dari setiap kelas yang diampu oleh informan mempunyai hasil yang berbeda, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor.[104]

Hasil itu meliputi tiga penilaian yaitu, ranah *kognitif, psikomotorik, afektif* yang dimana hasil merupakan *output* dari proses belajar siswa di sekolah. Tiga penilaian itu merupakan bagian dari saintifik itu sendiri, karena dalam saintifik model penilaian hasil siswa meliputi tiga ranah

[103] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 54.
[104] Observasi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran akidah akhlak di MTs N 4 Sleman, 27 April 2018.

tersebut. Ranah kognitif adalah penilain mengenai pengetahuan yang dikuasai siswa, *psikomotorik* adalah ketrampilan atau skill yang dimiliki siswa, *afektif* adalah penilaian mengenai sikap dan perilaku siswa.

Kegiatan observasi peneliti terhadap hasil dari kreativitas guru dalam menerpakan pendekatan saintifik pada pembelajaran aqidah akhlak kelas IX. Dalam kegiatan observasi peneliti melihat hasil dari belajar siswa dari segi kognitif atau pengetahuan siswa mengenai materi yang sudah dikuasai, tolak ukur dari penilaian ranah kognitif adalah nilai atau hasil belajar siswa mengenai pengetahuan dan pemahaman materi pelajaran. Dalam hal ini hasilnya sangat bagus, setiap semester mengalami kenaikan. Secara garis besar untuk ranah kognitif kelas IX MTs N 4 Sleman mengalami kenaikan, meskipun secara individu mengalami naik turun, antara siswa satu dengan siswa yang lain, bahkan mata pelajaran aqidah akhlak menjadi nilai terbaik dari mata pelajaran agama dalam ujian madrasah.[105]

Hal itu didukung oleh wawancara peneliti terhadap informan guru aqidah akhlak kelas IX, yaitu pak Mashudi. Informan mengungkapkan

> "Dari segi kognitif anak-anak kelas IX memang menguasai dari segi teori, hal itu dapat dilihat dari nilai siswa yang rata- rata di atas 70. Secara garis besar untuk nilai dari semester ganjil ke semester genap mengalami peningkatan, meskipun secara individu mengalami naik turun nilainya".[106]

Untuk penilaian dalam ranah *psikomotorik* siswa kelas IX mata pelajaran aqidah akhlak MTs N 4 Sleman, menurut peneliti sudah cukup

[105] Observasi kegiatan belajar mengajar siswa kelas IX di MTs N 4 Sleman, 27 April 2018.

[106] Mashudi di Sleman, tanggal 28 April 2018.

bagus. Penilaian secara *psikomotorik* yang mana ini mengacu pada skill yang dimiliki siswa, untuk pelajaran akidah akhlak sendiri ranah *psikomotorik* meliputi ketrampilan siswa dalam menulis tulisan arab dan membaca alquran. Dalam hal menulis tulisan arab dan mengaji siswa kelas IX sudah terbiasa dibandingkan dengan kelas VIII dan kelas VII yang masih dalam tahap pemula, hal itu karena sudah terlatih sejak mulai masuk di MTs 4 Sleman. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti kepada informan, yaitu Pak Mashudi selaku guru aqidah akhlak kelas IX, informan mengatakan

> "Hasil dari penilaian dari segi *psikomotorik*, sesuatu hasil nilai yang berkaitan dengan skill atau ketrampilan siswa untuk kelas IX sudah bagus, ranah *psikomotorik* untuk mata pelajaran aqidah akhlak meliputi ketrampilan menulis tulisan arab, dan membaca ayat-ayat Allah. Ketrampilan siswa kelas IX dalam menulis dan membaca ayat-ayat Allah sudah cukup bagus, dibandingkan dengan kelas VIII dan kelas VII yang masih dalam tahap belajar, hal ini dikarenakan siswa kelas IX sudah mulai terbiasa dalam hal itu. Yang dimana dulu masih belum bisa atau masih kaku dalam menulis dan membaca ayat-ayat Allah, sekarang sudah mulai terbiasa".[107]

Pada penilaian *afektik* yang mana penilaian ini meliputi sikap dan perilaku siswa. Tujuan dari mata pelajaran aqidah akhlak adalah sikap atau perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari ranah *afektif* secara keseluruhan siswa kelas IX sudah cukup baik, meskipun masih ada satu dua siswa yang masih susah untuk diarahkan. Sikap dan perilaku siswa dipengaruhi dari beberapa lingkungan, maka dari itu lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti, untuk kelas IX dalam ranah *afektif* secara

[107] Mashudi di Sleman, tanggal 28 April 2018.

keseluruhan memang sudah baik. Hal itu dilihat dari kedisiplinan dan juga ketaatan siswa dalam mengikuti peratuaran yang ada di sekolahan. Dibandingkan dengan kelas IX tahun kemarin secara sikap dan perilaku untuk kelas IX tahun ini sudah baik. Hal ini dipengarahui dengan adanya peraturan baru, yang dibuat oleh pihak sekolah berdasarkan evaluasi tahun kemarin yang telah dilakukan oleh guru-guru. Sehingga membuat siswa disiplin, dan membuat siswa untuk tidak berperilaku yang tidak baik.[108]

Wawancara peneliti kepada pak Mashudi mengenai hasil dari kreativitas guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran aqidah akhlak kelas IX dalam ranah afektif atau sikap. Informan menyatakan

> "Hasil penilaian *afektif* pada siswa kelas IX secara keseluruhan sudah baik, dibandingkan dengan kelas IX tahun kemarin. Hal itu ditunjukan dengan cara siswa berperilaku dengan guru, orang yang lebih tua, teman sebaya dan juga kedisiplinan dalam menaati peraturan sekolah. Meskipun masih ada siswa yang masih nakal dan susah dinasehatin. Tujuan dari aqidah akhlak adalah siakap terpuji siswa. Saya berharap mata pelajaran aqidah akhlak tidak hanya dipahami secara teori, melainkan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku dan sikap siswa tidak hanya dibentuk di sekolahan, maka dari itu lingkungan, masarakat berperan adalam pembentukan sikap dan perilaku siswa, sehingga dalam pembentukan sikap dan perilaku tidak hanya didapat di sekolah saja."[109]

Selanjutnya hasil kreativitas guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII. Berdasarkan pengamatan peneliti hasil nilai yang meliputi ranah kognitif dari kelas VIII mengalami kenaikan dari semester ganjil ke semester genap, meskipun secara individu siswa mengalami kenaikan maupun penurunan. Kenaikan

[108] Observasi kegiatan belajar mengajar kelas IX di MTs N 4 Sleman, 27 April 2018.
[109] Mashudi di Sleman, tanggal 28 April 2018.

tersebut dilihat dari rata-rata nilai siswa secara keseluruhan dari semester ganjil dan genap.[110]

Berdasarkan wawancara peneliti denagan informan, yaitu pak Irhannudin selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII. Informan mengatakan.

> "Hasil apa yang diperoleh siswa kelas VIII dalam proses belajaran dari segi kognitif mengalami kenaikan secara keseluruhan, hal itu dapat dilihat adanya kenaikan nilai dari semester ganjil ke semester genap. Dirasa untuk mata pelajaran akidah akhlak secara teori kebanyakan semua siswa faham dan mengerti".[111]

Hasil penilaian dari segi *psikomotorik* atau skill mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas VIII cukup baik. Untuk penilain *psikomotorik* mata pelajaran aqidah akhlak dilihat dari ketrampilan siswa dalam menulis, membaca ayat-ayat Allah, dan ketrampilan mempresentasikan hasil diskusi. Menurut pengamatan peneliti dalam hal penilaian *psikomotorik* siswa kelas VIII dibandingkan dengan kelas VII yang masih dalam tahap pemula, cukup baik secara keseluruhan. Hal itu di lihat oleh peneliti ketika melakukan observasi. Siswa kelas VIII ketika ditugaskan untuk menulis dan memebaca ayat-ayat Allah sebagaian besar sudah baik, walaupun masih ada siswa yang dalam menulis, membaca ayat-ayat Allah kurang baik dan terkesan masih kaku. Pada penyampaian hasil diskusi atau presentasi siswa kelas VIII cukup bagus, dalam menyampaikan sudah bagus. Hal ini sesuai dengan wawacara peneliti terhadap informan.[112]

[110] Observasi kegiatan belajar mengajar kelas VIII di MTs N 4 Sleman, 27 April 2018.
[111] Irhannudin di Sleman, tanggal 28 April 2018.
[112] Observasi kegiatan belajar mengajar kelas VIII di MTs N 4 Sleman, 27 April 2018.

"hasil penilaian meliputi ranah *psikomotorik* pada pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII sudah cukup baik, dibandingkan dengan kelas VII yang masih tahap pemula. Pada ranah psikomotorik yang berkaitan dengan skill siswa, mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII mengacu pada tulisan dan bacaan siswa terhadap ayat-ayat Allah. Untuk kelas VIII sudah mulai terbiasa dan secara keseluruhan siswa kelas VIII sudah mulai bisa menulis dan membaca ayat-ayat Allah dengan baik dan benar, meskipun masih ada satu dua siswa yang belum menguasai secara lancar dan benar".[113]

Hasil dari penilaian secara *afektif* pada pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII cukup baik. Hal itu dilihat dari sikap siswa terhadap guru dan perilaku siswa terhadap teman sebayanya. Pada ranah ini guru juga melihat bagaimana sikap siswa dalam menaati peraturan baru sekolah yang dibuat oleh guru-guru bedasarkan evaluasi tahun kemarin, seperti halnya mengikuti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah di masjid sekolah. Menurut pengamatan peneliti siswa kelas VIII sangat antusias ketika memasuki kegiatan sholat dhuha berjamaah dan dhuhur berjamaah. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan informan yaitu, guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII.

"Hasil penilaian siswa kelas VIII untuk ranah *afektif* sudah cukup baik dibandingkan dengan tahun kemarin. Ini dipengaruhi oleh peraturan baru sekolah. Saya melihatnya cara bersikap siswa terhadap guru, orang yang lebih tua, dan teman sebayanya sudah baik. Dalam menaati peraturan sekolahpun sampai saat ini alhamdulillah sudah cukup baik."[114]

Hasil kreativitas guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada ranah kognitif siswa kelas VII MTs N 4 Sleman cukup bagus. Siswa kelas VII mempunyai latar belakang yang berbeda sehingga siswa kelas VII masih dalam tahap penyesuaian. Ada yang berlatar belakang SD, MI,

[113] Irhannudin di Sleman, tanggal 28 April 2018.
[114] Ibid.

SDIT, yang dimana perlu penyesuaian dari tingkatan dasar ke sekolah menengah, maka dari itu untuk hasil di ranah kognitif untuk siswa kelas VII mempunyai nilai yang berbeda-beda secara individu, meskipun secara garis besar mengalami peningkatan dari semester ganjil ke semester genap.

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap informan guru kelas VII, dalam wawancara ini informan mengatakan.

> "Kognitif merupakan nilai dari aspek pengetahuan. Siswa kelas VII dalam hal ini mempunyai hasil yang berbeda-beda dari setiap individu, karena setiap siswa mempunyai latar belakang masing-masing. Hal ini membuat guru harus lebih kreatif dalam menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran. Namun secara keseluruhan nilai siswa kelas VII mengalami peningkatan dari semester ganjil ke semester genap".[115]

Adapun hasil dari segi *psikomotorik* mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII kurang baik. Pada hasil penilaian ini mengacu pada keterampilan siswa dalam membaca dan menulis ayat-ayat Allah. Hal ini karena siswa kelas VII memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Adapun siswa yang berlatar belakang SD masih sulit untuk mengikuti mata pelajaran agama, karena siswa masih dalam tahap penyesuaian dari sekolah dasar ke madrasah tsanawiyah. Siswa kelas VII yang berlatar belakang SD masih kaku dalam menulis dan membaca ayat-ayat Allah, namun tidak membuat siswa yang berlatar sekolah dasar berkecil hati, mereka terus mengasah kemampuan mereka.Untuk siswa yang berlatar belakang dari MI, SDIT lebih mudah beradaptasi meskipun dalam keterampilan menulis dan membaca alquran masih dirasa cukup. Jika dibandingkan dengan siswa

[115] Eny Nur Hidayatiningsinh, tanggal 03 Mei 2018.

yang berlatar belakang SD siswa yang berlatar MI, SDIT lebih cepat dalam mengasah ketrampilan menulis dan membacanya.

Dari hasil wawancara dengan informan yaitu, guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII. Informan mengatakan

> "Hasil pada ranah *psikomotorik* yang dimana berkaitan dengan skill yang dimiliki siswa. Ranah ini pada pembelajaran aqidah aklak menurut saya hanya pada membaca dan menulis ayat-ayat Allah. Untuk kelas VII masih kurang, karena disebabkan masih dalam tahap peralihan dari jenjang dasar ke jenjang sekolah menengah, tidak hanya itu faktor lainya dari latar belakang. Siswa kelas VII memiliki latar belakang yang berbeda apalagi yang berlatar belakang SD yang minim pelajaran agama, berbeda dengan MI atau SDIT mereka sudah diajarkan sejak berada dijenjang dasar".[116]

Hasil siswa pada ranah *afektif* kelas VII menurut pengamatan peneliti cukup baik, secara keseluruhan sikap dan perilaku mereka kepada guru, orang yang lebih tua, dan teman sebayanya serta dalam menaati peraturan sekolah cukup baik. Meskipun masih ada siswa yang dalam bersikap dan berperilaku kurang baik. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh pada perilaku dan sikap anak. Anak akan meniru semua perilaku dari kedua orangtuanya. Pada lingkungan sekolah siswa menunujukan sikap yang disiplin dan taat peraturan itu dapat dilihat oleh guru, setelah siswa pulang dari sekolah guru tidak dapat mengawasi siswa secara penuh, maka dari itu peran keluarga sangat penting bagi pembentukan sikap dan perilaku anak.[117]

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti terhadap informan. Informan mengatakan

---

[116] Ibid.
[117] Observasi kegiatan belajar mengajar kelas VII di MTs N 4 Sleman, 02 Mei 2018.

"Hasil penilaian siswa kelas VII pada ranah *afektif*, yang dimana berkaitan dengan sikap cukup baik. Siswa kelas VII lebih muda diatur dan dinasehatin, hal itu dikarenakan siswakelas VII masih baru dalam lingkungan sekolah menengah, meskipun masih ada beberapa siswa yang secara sikap belum baik karena beberapa faktor yang dibawa dari lingkungan luar sekolah. Saya melihat dari segi sikap siswa kelas VII sangat antusias dan senang sekali ketika mengikuti kegiatan keagamaan sekolah, seperti sholat dhuha, dhuhur, dan jumat berjamaah hal itu menunjukan sikap yang baik. Namun untuk kelas VII masih harus banyak dikasih nasehat-nasehat supaya tidak terjerumus pada pergaulan yang salah, maka dari itu peran orangtua sangat penting dalam pembentukan sikap dan perilaku. Orang tua tidak bisa memasrahkan hal ini sepenuhnya pada sekolah".[118]

[118] Eny Nur Hidayatiningsinh, tanggal 03 Mei 2018.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan kreativitas dalam pembelajaran saintifik guru pendidikan agama Islam pada mata pelajaran aqidah akhlak cukup menarik dan kreatif. Kreativitas guru diantaranya meliputi menyanyikan syiir sahabat ali, sholawatan, mengaitkan materi dengan mata pelajaran lainya atau dari sumber bacaan yang berbeda, media pembelajaran berupa power point, video anime terkait materi, dan *hand out* atau ringkasan materi. Hal ini belum pernah dilakukan guru mata pelajaran pada umumnya di MTs N 4 Sleman

2. Hasil dari kreativitas guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII, VIII, dan IX, MTs N 4 Sleman meliputi ranah kognitif, psikomotorik, afektif, secara keseluruhan mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meskipun pada ranah psikomotorik kelas VII masih dalam tahap awal dalam belajar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti membirikan saran kebeberapa pihak:

1. Kepada Instansi yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian. Kedepannya, semakin memberikan nasehat dan motivasi untuk mahasiswa yang melakukan penelitian. Khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam supaya lebih semangat dalam mengerjakan tugas akhir.
2. Kepada bapak ibu guru Instansi yang sudah membantu peneliti dalam memberi data dan juga pernyataan nya terkait tugas akhir peneliti. Semoga pendekatan saintifik dapat terus diterapkan dalam proses pembelajaran.
3. Kepada peneliti selanjutnya, dalam ulasan penelitian ini dirasa masih kurang, bahkan dalam penjelasan dan penyampaian jauh dari kata sempurna. Harapannya penelitian ini diharapkan lebih mendalam mengenai kreativitas dalam menerapkan pendekatan saintifik dikarenakan masih perlu banyak pengkajian pada pendekatan saintifik ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Chaerul Rochman. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Ahmadi, Rulam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Al-Ghazali, Imam. 1996. Membersihkan hati dari akhlak yang tercela. Jakarta; Pustaka Amani.

Ali, Daud, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press.

Ali , Muhammad.1993.*Penelitian kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa.

Ali, Zainuddin. 2011. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Anita Asmara. 2015. (Skripsi), Pengaruh kreativitas belajar, motivasi belajar, persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi perusahaan dagang siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK N 7 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015. Yogyakarta: UNY

Arief , Armani. 2002. *Ilmu dan Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Pers.

Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Askara.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi).* Jakarta: Rineka Cipta.

Bisri, Abdi dan AF, Munawwir. 1999. Kamus Indonesia-Arab, Arab-Indonesia Al-Bisri,Surabaya: Pustaka Progressif.

Budiarti, Yesi. 2015. *Pengembangan kemampuan kreativitas dalam pembelajaran IPS*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, No. 1, Vol III.

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif edisi kedua Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainny*, Jakarta: Prenada Media Group.

Daulay Putra Haidar. 2014. *Pendidikan Islam DalamPerspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana.

Ginanjar, M. Hidayat "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik", Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, No. 12, Vol. XI (Juli 2017).

Haidari, Amin (ed.). 2010. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI*), Jakarta: Puslitbang Kemenag.

Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*: Surabaya: Kata Pena.

KEMENDIKBUD. *Konsep dan implementasi kurikulum 2013*. Dikutip dari https://kemdikbud.go.id/kemdikbud/dokumen/Paparan/Paparan%20Wamendik.pdf , pada tanggal 26 April 2018.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Konsep Pendidikan Scientific*, dalam diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum.

La Hadisi, dkk. 2017. *Pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap daya serap siswa di SMK Negeri 3 Kendari*. Jurnal Al-Ta'dib, No. 2, Vol. X, (Juli-Desember).

Lear , Henry Van. 1995. *Filsafat sains, Bagian Pertama Ilmu Pengetahuan Secara Umum*, terj. Yudian W. Asmin. Yogyakarta: PT Kurnia Kalam Semesta.

M. Djunaidi Dhony dan Fauzan Almanshur. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Maelong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Mahjuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia.

Maghfirah. 2014. (skripsi), *Implementasi dan upaya guru PAI dalam Implementasi pencekatan saintifik pada kurikulum 2013 di SMA Negeri 52 Jakarta Utara*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Martin H Manser. 1991. *Oxford Learner's Pocket Dictionary*. Oxford: Oxford University Press.

Miles dan Hubermen dalam Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G.* Bandung : Alfabeta.

Mimik Supartini. 2016. *Pengaruh penggunaan media pembelajaran dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi di SD N Mangunharjo 3 kecamatan Mayangan kota Probolinggo*. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI), No. 2, Vol. 10.

Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Mundir, "Penerapan Pendekatan Saintifik Dan Normatif Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah", Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember, No. 2, Vol. 1 (April 2017).

Rahmawat, Eny. 2016. (Tesis), *Model pendekatan scientific pendidikan agama Islam sebagai pembentukan karakter siswa di MI Dawung Magelang*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Reski Ramadani, dkk, 2017. *Hubungan antara kreativitas guru dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa*. Jurnal matematika dan pembelajaran, No 1, Vol. V (Juni).

Rika Afriani Asmara. 2015. *Pengaruh bermain finger painting terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di Raudlotul Athfal (RA) akhlakul karimah Kotabumi*. Skripsi. Lampung: Universitas Lampung

Ritonga Aidah Asnail. 2017. *Pendekatan saintifik Pembelajaran Pendidikan Agama Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu*. MIQOT, Vol. XLI.

Rokhimawan , Moh. Agung. 2013. *Pembelajaran Sain di MI Membentuk Peserta Didik yang Humanistik Religius*. Jurnal Al-Bidayah, Jurnal Pendidikan Dasar Islam Volume 5 No. 2, (Desember).

Rudi Susilana, Heli Ihsan. 2014. *Pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 berdasarkan kajian teori psikologi belajar*. Edutech, No. 2, Vol. I (Juni, 2014).

Salim, Peter dan Salim, Yenny. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English perss.

Sami, Wulandari. 2010. (Skripsi), *Pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP N 2 kota Tangerang Selatan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Sandra, Heryawan. 2015. (Skripsi), *Pola Kreativitas Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Manonjaya Tasikmalaya*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Semiawan, Conny R. 2010. *Kreativitas Keberbakatan: Mengapa, Apa dan Bagaimana*, Jakarta: PT Indeks.

Shinta Nuraini , Dewi. 2016. (Skripsi) *Penerapan Pendekatan Scientific Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Salatiga*. Salatiga: IAIN Salatiga.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*. Bandung: CV Alfabeta.

_____. 2012.

_____. 2014.

_____. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Shalih Fauzan bin Muhammad al-Fauzan. 2016. *Kitab Tauhid-1*. Jakarta: Darul Haq.

Suharjo, Drajad. 2003. *Metodologi Penelitian dan Penilitian Laporan Ilmiah*, Yogyakarta: UII Preess.

Syah, Muhibbin 1997. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Syaidah, Nana. 1995. *Pengembangan kurikulum, Bandung: Remaja Rosdakarya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Widiawati, dkk., *Pengaruh Pola Pembelajaran Dan Kreativitas Berfikir Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Fisika Kelas VIII SMP Negeri Se Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012*. Radiasi. No. 1. Vol. 1.

Wikipedia. *Pengertian Pendekatan Saintifik*. Dikutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/Pendekatan_saintifik diakses tanggal 09 Juli 2018.

Yuami, Muhammad. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Zaini Dahlan, 1999. *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*. Yogyakarta: UII Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 SLEMAN
Jalan Purbaya 24 Tridadi Sleman 55511 ☎ 0274 868176
www.mtsnslemankota.sch.id email: slemankota.kabsleman@gmail.com

Sleman, 25 Juli 2018

Nomor : B- 432 /Mts.12.06/TL.00/07/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, sehubungan dengan Surat Saudara nomor: 1081/Dek/70/DAS/FIAI/III/2018 tanggal 28 Maret 2018 tentang izin penelitian , maka selaku Kepala MTs Negeri 4 Sleman menerangkan bahwa :

Nama : Abdullah Afif
NIM : 14422110
Program Studi : Pendidkan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di MTs Negeri 4 Sleman dengan judul ***"Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendekatan Sceintific pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs N 4 Sleman Yogyakarta"***. Waktu Pelaksanaan mulai tanggal 27 April 2018 s.d 4 Mei 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Kepala

Listyo Bambang Irianto

Tabel 4.4

Data guru dan kariawan

No	Nama	NIP	Status Kepegawaian
1	Drs. Istoyo Bambang Irianto,MM	196211171994031004	Kepala Sekolah
2	Drs. H. A.H Al Arifin, M.Pd	19611124198703003	Guru/PNS
3	Dra. Tri Restutiningsih H	196311271992032005	Guru /PNS
4	Hj. Siti Washilatul F, Ag	196904031991032001	Guru/PNS
5	Siti Fauziah, S.Pd	195901041985032001	Guru/PNS
6	Suryanta, S.Ag	196206261989031007	Guru/PNS
7	Drs. M. Ali Nursalim, M.Pd.I	196411241996031007	Guru/PNS
8	Budi Hartatik, S.Pd	196603041989032010	Guru/PNS
9	Ratnaningrum, S.Pd	197205151997032001	Guru/PNS
10	Erni Andaryati, S.Ag	197310181997032001	Guru/PNS
11	Dra. Sri Rahayu	196412021994032004	Guru/PNS
12	Sri Hartati, S.Pd	196904011994122004	Guru/PNS
13	Drs. H Sunaryo	196504061999031001	Guru/PNS
14	Drs. Yunanta	196407151999031001	Guru/PNS
15	Mulyono, S.Pd.,M.Si	196908021999031003	Guru/PNS
16	M. Agus Pambudi Am.Pd	196507241993031004	Guru/PNS
17	Ibin Arohman, S.Ag. M.Si	196804071995031003	Guru/PNS
18	Mulyana, Am.Pd	195905021985111015	Guru/PNS
19	Erni Wiji Lestari, S.Pd	197010151997022002	Guru/PNS
20	Siti Khusnul, BA	1535740641300033	Guru/PNS
21	Endang Veronika Hartati, S.Pd	197204122005012001	Guru/PNS

22	Dra. Nur Farida Apriyanti	196604241993032002	Guru/PNS
23	Hj. Suerlin Setyawati, S.Pd	197005272005012001	Guru/PNS
24	Dyah Dwi Laili Wijayanti, S.Pd	196507292006042004	Guru/PNS
25	Enny Nurhidayatiningsih S.Pd	198011132007102001	Guru/PNS
26	Atik Yuliana, S.Pd	197907302007102001	Guru/PNS
27	Wahyuningsih, S.Pd	198109242009012005	Guru/PNS
28	Astuti Kusumawati, S.Hum	197609152007102004	Guru/PNS
29	Asmorohadi, S.Pd	197809092007101002	Guru/PNS
30	Adib Nur Aziz, S.Si	197912152011011003	Guru /PNS
31	Istrimah, S.Pd	197712292011012002	Guru /PNS
32	Yuliati, S.Pd	196807202008022013	Guru/PNS
33	Dra. Titik Susilawati, M.Pd	196611061992032003	Guru/PNS
34	Andi Arqom, S.Ag	-	Guru/GTT
35	Irhanudin, S.Ag	-	Guru/GTT
36	Subarjana, S.E	-	Guru/GTT
37	Ana Nazula, S.E	-	Guru/GTT
38	Indra Mardhiyana, S.E	-	Guru/GTT
39	Fahmi Latifah, S.Pd.Si	-	Guru/GTT
40	Slamet Daryanto	-	Guru/GTT
41	Mashudi, S.Ag	-	Guru/GTT
42	Syarifah Isyiana Mukharir, S.E	-	Guru/GTT
43	Komrul Huda. S.Ag	-	Guru/GTT
44	Ahmad Alhadad	-	Guru/GTT
45	Mohammad Fadli Hidayat	-	Guru/GTT
46	Guntur Pambudi	196606281994031001	Guru/PNS

47	Agus Rif'at	-	Kepala TU
48	Hj. Nafisah, S.Pd.I	-	Kesiswaan
49	Nanik Sri Agustina	197512272006042009	Kepegawaian
50	Siti Barwiyah, SH.I	196410071986032002	Kepegawaian
51	Sujatmiko	197001281992031004	SAI
52	Siti Maidah, A.Md	197605272005012002	Bendahara
53	Susilo Hadiwibowo	197412102009101002	Persuratan
54	Ahmad Sofyan, S.Pd.I	197612192009101001	BMN
55	Tukimin	196808172014111005	Perpustakaan
56	Fatchurrachman	-	Operator Komputer
57	Juwarno	-	Perpustakaan
58	Purwantoro	-	Satpam
59	Suwandi	-	Tenaga Kebersihan
60	Hardiyono	-	Tenaga Kebersihan dan Jaga Malam
61	Suharjono	-	Tenaga Kebersihan dan Jaga Malam
62	Pujiyono	-	Tenaga Kebersihan dan Jaga Malam

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Achmad Hidatullah Al Arifin
Jabatan : WAKA Kurikulum MTs N 4 Sleman Yogyakarta
Hari, tanggal : Sabtu, 28 April 2018
Pukul : 08.00-08.30
Tempat : Ruang guru MTs N 4 Sleman

Pertanyaan
Apa persiapan guru sebelum mengajar?

Jawaban
Yang pasti dari saya membagi tugas guru sesuai dengan latar dan bidang nya maing-masing, setelah itu masing-masing dari guru menyiapkan silabus, sebelum menyiapkan silabus dari guru itu sendiri mempersiapkan program tahunan dan juga program semester yang akan dilakukan dalam kurun waktu setahun dan persemester, dari silabus dikembangkan lagi menjadi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk mengajar dikelas. Setelah menjadi RPP masing-masing guru harus mempersiapkan materi berupa *hand out* atau modul, lembar kerja, lembar penilaian, yang terakhir lembar evaluasi.

Pertanyaan
Sejak kapan MTs N 4 Sleman menggunakan kurikukulum 2013?

Jawaban
MTs N 4 Sleman menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun 2014, jadi sudah berjalan 4 tahun. MTs N 4 Sleman sudah berkomitmen untuk menggunakan kurikulum 2013, dengan menggunakan pendekatan *scientific* pada proses pembelajaran

Pertanyaan
Apa yang anda ketahui mengenai kreativitas dan *scientific*?

Jawaban
Amanah dari kurikulum 2013 atau KURTILAS semua guru harus sudah menggunakan pendekatan *scientific*. *Scientific* itu kan meliputi lima tahapan proses pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, mengkomunikasikan. Kreativitas itu, menciptakan suatu yang lebih inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Semua guru ya harus punya kreativirtas apalagi kreativitas dalam proses belajar mengajar, metode pembelajaran, supaya suasana dalam kelas itu tidak membosankan.

Pertanyaan

Apakah guru di MTs N 4 Sleman sudah mengimplemantasikan kreativitas dalam pendekatan *scientific*?

Jawaban
Guru MTs N 4 Sleman sudah berkomitmen untuk kreatif dalam proses pembelajaran. Untuk implementasinya, alhamdulillah MTs N 4 Sleman sudah mengimplementasikan hal tersebut secara maksimal.

Pertanyaan
Apa perbandingan kurikulum 2013 dengan KTSP 2006?

Jawaban
Kurikulum 2013 lebih mengedepankan proses pembeljaran secara ilmiah yang mana membuat siswa lebih aktif ketika proses pembelajaran sedangkan pada KTSP guru pembelajaran terletak pada guru dimana guru sebagai sumber dari ilmu itu. Untuk masalah penilaian kurikulum 2013 terkesan rumit daripada KTSP. Namun secara keseluruhan k13 dan KTSP memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masig. Amanah dari dinas harus menggunakan 2013, maka kami berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakannya.

Nama : Mashudi
Jabatan : Guru
Hari, tanggal : Sabtu, 28 April 2018
Pukul :10.00-10.45
Tempat :Ruang perpustakaan MTs N 4 Sleman Yogyakarta

Pertanyaan
Apa persiapan guru sebelum mengajar?

Jawaban
Persiapan mengajar yang dipersiapkan berupa RPP, materi yang akan diajarkan, lebar soal yang akan diujikan, dan juga absensi kehadiran siswa, karena itu penting untuk mendata daftar hadir siswa dalam mengikuti pelajaran.

Pertanyaan
Apa yang anda ketahui mengenai kreativitas dan *scientific*?

Jawaban
Kreativitas adalah mencari hal baru yang sesuai dengan mata pelajaran, yang dimana tidak ada dibuku panduan murid dan guru, tapi ada di buku lain. Misalnya seperti mengkaitkan meneladani kisah-kisah sahabat ke dalam pembelajaran aqidah akhlak. *Scientific* itu suatu pendekatan keilmuan yang sesuai dengan lima tahap yang harus dilakukan, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, mengkomunikasikan. *Scientific* merupakan hal baru yang dimana pendekatan ini dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif serta inovatif

dalam proses pembelajaran, dan dapat membuat siswa menghadapi zaman yang serba maju ini.

Pertanyaan

Bagaimana kreativitas anda dalam menerapkan pendekatan *scientific*?

Jawaban

Penerapan kreativitas dalam pendekatan *scientific*, dengan cara mengkaitkan materi dengan mata pelajaran yang lain, dengan memberi penjelasan terkait materi dari sumber buku lain, menyanyikan syiir-syiir ulama'seperti syiir sahabat Ali yang ada dalam kitab ta'lim muta'alim dan sholawatan. Ketika siswa sudah tidak konsen lagi belajar, selaku guru, saya mengajak siswa untuk menyanyikan syiir sahabat Ali mengenai enam hal yang membuat ilmu bermanfaat dan sholawatan di sela-sela pelajaran. Hal ini bertujuan, supaya hati siswa selalu disirami oleh rohani, supaya siswa mudah dalam menerima ilmu, mudah untuk dinasehati, mudah untuk diatur, dan juga tidak bosen dalam pembelajaran. Selain itu dengan tanya jawab, yang pasti tanya jawabnya mengenai mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan hal seperti itu membuat siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran, karena secara psikologi para siswa merasa bersaing dalam hal pengetahuan dan setiap individu siswa tidak mau kalah satu sama lain.

Pertanyaan

Apa perbandingan kurikulum 2013 dengan KTSP 2006?

Jawaban

Perbandingan? Ehm.... kalo menurut saya perbandingan nya terletak di proses pembelajaran dan hasil atau nilai pada proses pembelajaran ya. Kalo pada k13 siswa dituntut untuk lebih aktif pada proses pembelajaran dan untuk hasil dari proses pembelajaran k13 meliputi 3 ranah kognitif, psikomotorik, afektif, sedangkan pada ktsp gruru sebagai sumber ilmu, semua isi dari materi guru yang menyampaikan dan kalo menialai untuk KTSP tidak terlalu rumit dibanding k13.

Pertanyaan

Bagaimana hasil kreativitas guru dalam menerapkan pendekatan scientific pada pembelajaran aqidah akhlak meliputi kognitif, psikomotorik, afektif?

Jawaban

Dari segi kognitif anak-anak kelas IX memang menguasai dari segi teori, hal itu dapat dilihat dari nilai siswa yang rata- rata di atas 70. Secara garis besar untuk nilai dari semester ganjil ke semester genap mengalami peningkatan, meskipun secara individu mengalami naik turun nilainya. Dari segi psikomotorik, sesuatu hasil nilai yang berkaitan dengan skill atau ketrampilan siswa untuk kelas IX sudah bagus, ranah psikomotorik untuk mata pelajaran akidah akhlak meliputi ketrampilan menulis tulisan arab, dan membaca ayat-ayat Allah. Ketrampilan

siswa kelas IX dalam menulis dan membaca ayat-ayat Allah sudah cukup bagus, hal ini dikarenakan siswa kelas IX sudah mulai terbiasa dalam hal itu. Yang diman dulu masih belum bisa atau masih kaku dalam menulis dan membaca ayat-ayat Allah, sekarang sudah mulai terbiasa. Dari *afektif* pada siswa kelas IX secara keseluruhan sudah sangat baik, hal itu ditunjukan dengan cara siswa berperilaku dengan guru, orang yang lebih tua, teman sebaya dan juga kedisiplinan dalam menaati peraturan sekolah. Meskipun masih ada siswa yang masih nakal dan susah dinasehatin. Tujuan dari akidah akhlak adalah siakap terpuji siswa. Saya berharap mata pelajaran akidah akhlak tidak hanya dipahami secara teori, melainkan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku dan sikap siswa tidak hanya dibentuk di sekolahan, maka dari itu lingkungan, masarakat berperan adalam pembentukan sikap dan perilaku siswa, sehingga dalam pembentukan sikap dan perilaku tidak hanya didapat di sekolah saja.

Nama : Irhannudin
Jabatan : Guru
Hari, tanggal : Sabtu, 28 April 2018
Tempat : Ruang piket guru MTs N 4 Sleman Yogyakarta

Pertanyaan
Apa persiapan guru sebelum mengajar?

Jawaban
Persiapan yang dilakukan sama seperti guru lainya, yaitu mempersiapkan RPP, materi pelajaran, vidio terkait materi pelajaran, laptop, sound, bahan diskusi, membawa absensi kelas

Pertanyaan
Apa yang anda ketahui mengenai kreativitas dan *scientific*?

Jawaban
Kreatif berarti suatu hal baru yang harus selalu di terapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya ketika anak dinjelaskan mengenai materi pelajaran, banyak anak yang ngobrol sendiri. Dari guru melihat hal seperti ini memnag harus diatasi, dengan cara memberi pertanyaan kepada siswa yang rame terkait materi yang sudah di sampaikan, sehingga siswa mau untuk mengikuti dan juga mau untuk berfikir. *Scientific* itu lima macam pembelajaran, pertama melihat. Contoh nya memberi vidio tentang pelajaran yang sedang di ajarkan, setelah itu murid atau guru menanya terkait apa yang sudah terlihat dengan menggunakan lima W satu H, setelah itu dibentuk kelompok diskusi, setelah diskusi itu selesai siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing. Sesudah itu dari responden memberikan pertanyaan terkait apa yang sudah di paparkan oleh teman nya. Dari guru akan menyimpulkan terkait presentasi itu sendiri.

Pertanyan
Bagaimana kreativitas anda dalam menerapkan pendekatan *scientific*?

Jawaban
Kreativitas dalam menerapkan pendekatan *scientific*, dari saya sendiri, membuat media pembelajaran seperti power point, menayangkan vidio terkait materi yang saya ajarkan supaya siswa tidak bosan dalam kelas, jika dengan model atau cara seperti itu siswa masih tidak memperhatikan dan ngomong sendiri, maka saya akan menggunakan model lain seperti halnya menegur siswa dengan memberi pertanyaan terkait materi yang diajarkan.

Pertanyaan
Apa perbandingan kurikulum 2013 dengan KTSP 2006?

Jawaban
Perbandingannya k13 lebih modern ya, daripada ktsp 2006. Karena siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Hal itu sesuai dengan dinamika anak modern zaman sekarang.

Pertanyaan
Bagaimana hasil kreativitas guru dalam menerapkan pendekatan scientific pada pembelajaran aqidah akhlak meliputi kognitif, psikomotorik, afektif?

Jawaban
Hasil penilaian siswa kelas VIII untuk ranah *afektif* sudah cukup bagus. Saya melihatnya cara bersikap siswa terhadap guru, orang yang lebih tua, dan teman sebayanya sudah baik. Dalam menaati peraturan sekolahpun sampai saat ini alhamdulillah sudah cukup bagus. Dari segi kognitif anak-anak kelas IX memang menguasai dari segi teori, hal itu dapat dilihat dari nilai siswa yang rata- rata di atas 70. Secara garis besar untuk nilai dari semester ganjil ke semester genap mengalami peningkatan, meskipun secara individu mengalami naik turun nilainya. Untuk ranah *afektif* sudah cukup bagus. Saya melihatnya cara bersikap siswa terhadap guru, orang yang lebih tua, dan teman sebayanya sudah baik. Dalam menaati peraturan sekolahpun sampai saat ini alhamdulillah sudah cukup bagus

Nama : Eny Nurhidayatiningsih
Jabatan : Guru
Hari, tanggal : Kamis, 3 Mei 2018
Pukul : 09.00-09.45
Tempat : Ruang kelas VIII A MTs N 4 Sleman Yogyakarta

Pertanyaan
Apa persiapan guru sebelum mengajar?

Jawaban

Persiapan yang dilakukan sama seperti guru lainya, yaitu mempersiapkan RPP, materi pelajaran, vidio terkait materi pelajaran, laptop, sound, bahan diskusi, membawa absensi kelas.

Pertanyaan

Apa yang anda ketahui mengenai kreativitas dan *scientific*?

Jawaban

Kreatif berarti suatu hal baru yang harus selalu di terapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya ketika anak dinjelaskan mengenai materi pelajaran, banyak anak yang ngobrol sendiri. Dari guru melihat hal seperti ini memnag harus diatasi, dengan cara memberi pertanyaan kepada siswa yang rame terkait materi yang sudah di sampaikan, sehingga siswa mau untuk mengikuti dan juga mau untuk berfikir. *Scientific* itu lima macam pembelajaran, pertama melihat. Contoh nya memberi vidio tentang pelajaran yang sedang di ajarkan, setelah itu murid atau guru menanya terkait apa yang sudah terlihat dengan menggunakan lima W satu H, setelah itu dibentuk kelompok diskusi, setelah diskusi itu selesai siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing. Sesudah itu dari responden memberikan pertanyaan terkait apa yang sudah di paparkan oleh teman nya. Dari guru akan menyimpulkan terkait presentasi itu sendiri.

Pertanyaan

Bagaimana kreativitas anda dalam menerapkan pendekatan *scientific*?

Jawaban

kreativitas dalam menerapkan pendekatan *scientific* seperti guru lainya, mendisain media pembelajaran, memperlihatkan vidio terkait mata pelajaran kepada siswa, membuat game ketika siswa bosen dan membuat ringkasan materi untuk siswa ketika materi pelajaran dirasa banyak, dan selalu menyelingi dengan mengasih humor kepada siswa ketika kegiatan pembelajaran, supaya siswa itu *happy* dalam mengikuti pembelajaran.

Pertanyaan

Apa perbandingan kurikulum 2013 dengan KTSP 2006?

Jawaban

Perbandingan nya, kalo k13 guru hanya sebagai fasilitator ya, sedanglan pada ktsp guru dituntut untuk selalu memberi materi tanpa disadari apakah siswa itu sudah mengerti atau belum. Pada penilaian jujur k13 membuat guru kesulitan dalam menilai, bagaimana tidak bingung guru dituntut untuk menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan siswa satu-satu, sedangakan ktsp kan tidak seperti itu.

Pertanyaan

Bagaimana hasil kreativitas guru dalam menerapkan pendekatan scientific pada pembelajaran aqidah akhlak meliputi kognitif, psikomotorik, afektif?

Jawaban

Kognitif merupakan nilai dari aspek pengetahuan. Siswa kelas VII dalam hal ini mempunyai hasil yang berbeda-beda dari setiap individu, karena setiap siswa mempunyai latar belakang masing-masing. Hal ini membuat guru harus lebih kreatif dalam menerapkan pendekatan *scientific* pada proses pembelajaran. Namun secara keseluruhan nilai siswa kelas VII mengalami peningkatan dari semester ganjil ke semester genap. Hasil pada ranah *psikomotorik* yang dimana berkaitan dengan skill yang dimiliki siswa. Ranah ini pada pembelajaran akidah aklak menurut saya hanya pada membaca dan menulis ayat-ayat Allah. Untuk kelas VII masih kurang, karena disebabkan masih dalam tahap peralihan dari jenjang dasar ke jenjang sekolah menengah, tidak hanya itu faktor lainya dari latar belakang. Siswa kelas VII memiliki latar belakang yang berbeda apalagi yang berlatar belakang SD yang minim pelajaran agama, berbeda dengan MI atau SDIT mereka sudah diajarkan sejak berada dijenjang dasar. pada ranah *afektif*, yang dimana berkaitan dengan sikap cukup bagus. Siswa kelas VII lebih muda diatur dan dinasehatin, hal itu dikarenakan siswakelas VII masih baru dalam lingkungan sekolah menengah, meskipun masih ada beberapa siswa yang secara sikap belum baik karena beberapa faktor yang dibawa dari lingkungan luar sekolah. Saya melihat dari segi sikap siswa kelas VII sangat antusias dan senang sekali ketika mengikuti kegiatan keagamaan sekolah, seperti sholat dhuha, dhuhur, dan jumat berjamaah hal itu menunjukan sikap yang baik. Namun untuk kelas VII masih harus banyak dikasih nasehat-nasehat supaya tidak terjerumus pada pergaulan yang salah, maka dari itu peran orangtua sangat penting dalam pembentukan sikap dan perilaku. Orang tua tidak bisa memasrahkan hal ini sepenuhnya pada sekolah.